

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP KESEJAHTERAAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK  
PESANTREN MODERN AL FALAH BREBES**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Inshira Muhemin

1901016073

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :-

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Inshira Muhemin

NIM : 1901016073

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Desember 2023

Pembimbing,



**Abdul Karim, M.Si.**

**NIP. 198810192019031013**

# LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI  
PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP  
KESEJAHTERAAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN AL  
FALAH BREBES

Oleh:  
Inshira Muhemin  
1901016073

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

  
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 196909012005012001

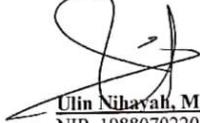
Sekretaris Dewan Penguji

  
Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

Penguji I

  
Yuli Nur Khasanah, S.Ag, M.Hum  
NIP. 197107291997032005

Penguji II

  
Ulin Nihayah, M.Pd.I  
NIP. 198807022018012001

Mengetahui,  
Pembimbing

  
Abdul Karim, M.Si  
NIP. 198810192019031013

Disahkan oleh:  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semarang, 29 Desember 2023

  
Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag  
NIP. 197204102001121003

## PERNYATAAN

### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang telah saya kerjakan benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak ada karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu universitas di Lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari temuan yang dipublikasikan maupun yang belum diterbitkan telah memiliki sumber yang dirujuk dalam penulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Inshira Muhemin

NIM. 1901016073

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji dan syukur atas kehadiran Illahi Rabbi atas segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes”. Tidak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan umat Islam di penjuru dunia.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, kepada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari dalam tahap pengerjaan hingga selesainya skripsi ini banyak pihak yang memberi bantuan pemikiran, dukungan, inspirasi dan doa selama proses penelitian dan pengerjaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M. Ag. Selaku Plt rektor UIN Walisongo.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag. Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, S. Sos.I, M.S.I selaku Kepala Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo.
4. Bapak Abdul Karim, M. Si. Selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan dukungan selama proses pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
5. Ibu Anila Umriana, M. Pd. Selaku Dosen wali yang telah memberikan arahan dan motivasi.
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah sabar dan bersemangat dalam mendidik selama perkuliahan di UIN Walisongo.

7. Kepala beserta jajaran Staff perpustakaan UIN Walisongo yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan referensi yang membantu dalam pembuatan skripsi.
8. Gus Arman Zuhad, SESy, MBA selaku pengasuh Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes, yang telah memberi izin serta meluangkan waktunya untuk kebutuhan data dalam penelitian ini, dan tak lupa untuk Ustadz Priya yang telah membantu dalam proses penelitian.
9. Kedua orang tua, keluarga besar dan saudara seperpupuan tercinta yang telah menghibur penulis.
10. Seluruh santri di pondok pesantren Modern Al Falah Brebes yang telah membantu selama proses penelitian dan telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
11. Teman-teman kos ungu yang tidak bisa disebut satu persatu tetapi selalu kebersamai di semester akhir, yayan dan fani yang menjadi partner kamar selama penulis menyelesaikan skripsi.
12. Teruntuk Fata ghaida, Iwed Rahmawati, Istiqomah, Faiqotunnisa yang selalu gas ketika di ajak main dan banyak meluangkan waktunya untuk sekedar bercerita dan banyak membantu penulis. Dian toing yang selalu support dan menjadi pendengar yang baik ketika penulis berada di titik terendah semasa skripsi.
13. Terima kasih kepada teman-teman yang selalu kebersamai dan berinteraksi pada dunia sosial media maupun kehidupan nyata.
14. *Last but not least. I wanna thank me. for believing in me, for doing all his hard work, for having me days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan sebagai acuan untuk mendapatkan informasi dan dapat dijadikan literatur dalam penelitian selanjutnya.

Semarang, Desember 2023

Penulis,

**Inshira Muhemin**

**NIM. 1901016073**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan kasih sayang-Nya kepada penulis sampai sekarang hingga akhir kelak. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Drs. H. Muhemin dan Ibu Hj. Solichah yang telah memperjuangkan segalanya dengan jerih payah bagi kedua anaknya untuk berpendidikan, mencurahkan kasih sayang, perhatian, dan doa-doa yang terus teruntai mengiringi di setiap langkah anaknya. Karena Abah dan Mamah, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan.
2. Adik saya, Syahmadiar Muhemin yang selalu menanyakan kapan lulus, sehingga dalam proses penulisan skripsi saya lebih bersemangat.
3. Keluarga besar Bani H. Ali Syamsudin yang selalu memberikan tempat, semangat dan do'a untuk kelancaran penulisan skripsi saya.

Semarang, Desember 2023

Penulis,

**Inshira Muhemin**

**NIM.1901016073**

## **MOTTO**

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas).*

(HR. Thabrani)

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes**

Penulis : Inshira Muhemin

NIM : 1901016073

Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam menjadi salah satu faktor tingginya tingkat spiritual santri. Dengan adanya bimbingan agama Islam yang intens, diharapkan dapat memperkuat pondasi keimanan dan mengoptimalkan potensi spiritual santri. Dilatar belakangi oleh kesejahteraan spiritual santri yang rendah, sehingga mendapatkan perhatian besar, pondok pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual santri. Memiliki kesejahteraan spiritual ditandai dengan keseimbangan didalam fungsi-fungsi jiwanya sehingga dapat berpikir positif, bijak dalam menyikapi permasalahan, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi, merasakan kebahagiaan hidup, serta berfungsinya peran sosial di lingkungan sekitar dengan melalui bimbingan agama Islam di pondok pesantren.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kesejahteraan spiritual santri pondok pesantren modern Al Falah. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis, selanjutnya akan di analisis menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah santri, menggunakan rumus slovin, kemudian pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan responden penelitian sebanyak 93 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuesioner. Teknik validitas menggunakan metode korelasi pearson, dengan nilai  $< 0,203$  berarti valid dan teknik reliabilitas menggunakan rumus cronbach's alpha  $> 6,0$ . Teknik analisis data yang digunakan adalah uji linear sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisiensi (X) sebesar 0,300 yang berarti memiliki arah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kesejahteraan spiritual santri adalah positif. Sedangkan pada uji parsial (t) nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga artinya intensitas mengikuti bimbingan agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan spiritual santri. Dan dalam hasil uji koefisiensi determinan atau perhitungan  $R^2$  diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,191 artinya intensitas mengikuti bimbingan agama Islam mendefinisikan sebesar 19,1% terhadap variabel kesejahteraan spiritual santri, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi variabel lain. Dengan demikian intensitas mengikuti bimbingan agama Islam berpengaruh positif terhadap kesejahteraan spiritual santri pondok pesantren modern Al Falah Brebes sebesar 19,1%.

**Kata Kunci** : Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam, Kesejahteraan spiritual, santri

## DAFTAR ISI

<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Intensitas .....	11
1) Pengertian Intensitas.....	11
2) Aspek-aspek Intensitas .....	12
B. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam .....	13
C. Bimbingan Agama Islam.....	14
1) Pengertian Bimbingan Agama Islam.....	14
2) Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam.....	16
3) Unsur-unsur Bimbingan Agama.....	19
4) Materi Bimbingan Agama Islam .....	20
5) Metode dan Teknik Bimbingan Agama Islam .....	20
D. Kesejahteraan Spiritual ( <i>Spiritual Well Being</i> ).....	23
1) Pengertian Kesejahteraan Spiritual.....	23
2) Aspek Kesejahteraan Spiritual .....	25
3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual .....	28
E. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri .....	30

F. Hipotesis.....	35
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional.....	36
C. Sumber dan Jenis Data .....	38
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Validitas dan Reliabilitas Data .....	43
1) Uji Validitas.....	43
2) Uji Reliabilitas .....	47
G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	48
1) Uji Asumsi Klasik .....	48
2) Uji Hipotesis .....	49
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Karakteristik Responden.....	51
2. Data Rekapitulasi Jawaban Responden .....	52
3. Hasil Analisis Data.....	54
B. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes	60
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Intenitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam ...	36
Tabel 3.2	Indikator Kesejahteraan Spiritual .....	37
Tabel 3.3	Kriteria Skor Penilaian .....	40
Tabel 3.4	Blue print Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam .....	41
Tabel 3.5	Blue Print Kesejahteraan Spiritual .....	42
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam .....	44
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Spiritual .....	45
Tabel 3.8	Kisi-kisi Angket setelah dilakukan Uji Validitas .....	47
Tabel 3.9	Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X) .....	48
Tabel 3.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y) .....	48
Tabel 4.1	karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin .....	51
Tabel 4.2	Rekapitulasi Jawaban Variabel X .....	52
Tabel 4.3	Rekapitulasi Jawaban Variabel (Y) .....	53
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Linearitas .....	56
Tabel 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	57
Tabel 4.7	Hasil Uji Linear Sederhana .....	58
Tabel 4.8	Hasil Uji t .....	59
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinan .....	60

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam memaknai kesejahteraan terutama dalam segi spiritual akan dirasakan oleh individu, kesejahteraan memiliki tolak ukur yang berbeda-beda. Karena kesejahteraan tidak bisa diukur dengan banyaknya materi yang dimilikinya, ataupun kekuasaannya. Tetapi jika individu dapat menerima dan mensyukuri apa yang dimiliki saat ini sebesar permasalahan yang dihadapi, jika individu merasa sejahtera dengan keadaan yang sekarang maka individu tersebut akan memaknai hidup dengan bahagia.

Kesejahteraan menurut UU No. 11 Tahun 2009 merupakan keadaan di mana tercukupinya unsur material, spiritual, dan sosial masyarakat agar dapat hidup sejahtera dan mampu melakukan fungsi sosialnya<sup>1</sup>. Dari hasil survei *United National Development Program* dengan menggunakan *Human Development Index* yang mengukur kesejahteraan dengan menggunakan indikator pendapatan, umur yang panjang dan strata dalam menempuh proses belajar yang menyatakan bahwa negara Indonesia berada dalam urutan 108 dari 187 negara di dunia. Hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia termasuk negara yang memiliki kesejahteraan yang tergolong rendah<sup>2</sup>.

Penelitian Dahliana (2020)<sup>3</sup> menyatakan bahwa individu dapat dinyatakan sejahtera tidak hanya dilihat dari segi materi saja, namun kebutuhan secara mental, spiritual, dan sosialnya terpenuhi. Individu yang sejahtera akan merasa nyaman, bahagia, merasa cukup dengan keadaan yang dihadapi sekarang sehingga tidak ada kekhawatiran atau kegelisahan yang dapat menyebabkan efek kurang baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun lingkungannya. Keadaan yang penuh guncangan menyebabkan santri

---

<sup>1</sup> Presiden RI, *Undang Undang Dasar Republik Indonesia tentang kesejahteraan sosial*, Bab I, pasal 1

<sup>2</sup> United National Development Program, <https://www.undp.org/kyrgyzstan/human-development-report-hdr?search=kesejahteraan> . Human Development Report. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023 pukul 10:31 WIB.

<sup>3</sup> Dahliana Sukmasari, 'KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN', *At-Tibyan*, 3.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>>.

mengalami stres, dikarenakan santri berada dalam masa transisi dari remaja awal menuju remaja akhir yang masih mencari jati diri individu sendiri.

Pondok Pesantren Modern Al-Falah menjadi bagian dari lembaga bimbingan keagamaan oleh masyarakat sekitarnya. Bimbingan agama Islam menjadi salah satu cara yang dilakukan oleh lembaga pesantren untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai ajaran agama kepada santrinya. Hal ini bertujuan agar para santri terbentuk sebagai individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Dalam proses belajar, santri akan mengetahui tata cara beribadah, hukum Islam, serta prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang mendalam dapat memberikan pondasi yang kuat bagi kesejahteraan spiritual santri.

Untuk mendapatkan kesejahteraan spiritual, hal yang paling penting adalah memiliki hubungan dengan Tuhan. Dalam sejarah Indonesia, pesantren sangat memengaruhi kehidupan masyarakat. Pada penelitian Abdul (2021)<sup>4</sup> menyatakan bahwa pesantren memiliki kemampuan untuk membantu dalam pembentukan, pengoperasian, dan pelestarian struktur sosial, budaya politik, dan keragaman masyarakat. Oleh karena itu, pesantren adalah institusi pendidikan agama Islam di Indonesia yang telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemikiran dan sifat masyarakat negara tersebut. Pesantren memiliki sejarah yang panjang dan dasar yang jelas, sebagai lembaga non-resmi, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat.

Masuknya kehidupan modern telah mengubah cara berpikir, bersikap dan bertindak santri, sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan spiritual santri. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rohma (2016)<sup>5</sup> mengungkapkan bahwa santri pondok pesantren seharusnya memiliki kesejahteraan spiritual yang lebih tinggi, namun kenyataannya beberapa santri pondok pesantren belum dapat sepenuhnya mengamalkan ilmu agama di

---

<sup>4</sup> Zohair Abdul Rahman, 'Islamic Sprituality and Mental Well-Being', *Yaqeen Institute for Islamic Research*, 2017, 951–52 <<https://cdn2.hubspot.net/hubfs/4713562/Website-Paper-PDFs/FINAL-Islamic-Spirituality-and-Mental-Well-Being-1.pdf>>.

<sup>5</sup> Rohma Nur Nashriyati and Ruseno Arjanggi, 'Peran Pemaafan Dan Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Spiritual Pada Santri Remaja Pondok Pesantren', *Proyeksi*, 11.1 (2016), 77–92 <from [www.distek.com/iadasa](http://www.distek.com/iadasa)>.

dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Hal ini diakibatkan karena fasilitas pondok pesantren yang kurang memadai serta ada beberapa konflik yang muncul menjadikan beberapa santri menjadi kurang fokus untuk menjalankan ibadahnya. Sehingga aspek dalam kesejahteraan para santri belum dapat tercapai dengan sempurna. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari responden santri remaja pondok pesantren.

Bimbingan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan santri di berbagai pesantren dan lembaga pendidikan Islam. Santri adalah individu yang mengabdikan sebagian besar waktunya untuk memperdalam pemahaman agama Islam, beribadah, dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan agama Islam dapat membantu santri dalam mengeksplorasi dan mengembangkan dimensi spiritualitas mereka melalui praktik-praktik keagamaan, refleksi, dan meditasi. Hubungan yang baik antara guru agama dan santri dapat meningkatkan rasa keterlibatan, dukungan, dan pemahaman agama, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan spiritual.

Individu dengan kesejahteraan spiritual yang tinggi dan rendah digambarkan profil kepribadian secara substansial berbeda. Menurut hasil penelitian, kelompok yang mempunyai skor kesejahteraan spiritual tinggi mempunyai skor lebih rendah pada pengalaman emosional yang negatif, seperti ketakutan, kesedihan, ketidakpastian, kemarahan, kesalahan danantisipasi dan lebih tinggi pada individu yang selalu nyaman jika melakukan interaksi dengan orang lain. Keramahan dan ketelitian dibandingkan pada kelompok kesejahteraan spiritual rendah. Paloutzian dan Ellison (1991, dalam Ghufron) melaporkan bahwa kesejahteraan spiritual berhubungan positif dengan tujuan hidup, komitmen keagamaan yang intrinsik dan harga diri, sementara berhubungan secara negatif terkait dengan individualisme, kebebasan individu dan kesepian. Hasil ini menunjukkan bahwa individu yang mempunyai kesejahteraan spiritual tinggi cenderung menggambarkan

kepribadian yang lebih positif dibandingkan dengan individu yang mempunyai kesejahteraan spiritual rendah<sup>6</sup>.

Kesejahteraan spiritual yang dialami oleh beberapa santri dari hasil prariset dengan beberapa santri yang sudah beberapa tahun tinggal di pesantren, pada tanggal 4 Mei 2023 menceritakan bahwa santri melakukan rangkaian kegiatan di pesantren dan beribadah kepada Allah SWT para santri mengerjakan ibadah hanya karena mereka menuruti perintah dan aturan yang harus ditaati, sehingga santri tidak memaknai ibadah dengan sesungguhnya. Misalnya seperti mendirikan Shalat subuh, para santri bangun subuh karena tidak mau di siram air dan di denda oleh pengurus sehingga mengharuskan mereka untuk bangun dan sholat subuh<sup>7</sup>. Dari sini didapati bahwa santri mendirikan Shalat subuh karena takut disiram air dan di denda sehingga mereka melaksanakan Shalat subuh karena sesuatu bukan karena mengerti akan kewajibannya dan dapat memaknai ibadah Shalat subuh yang sebenarnya.

Tidak jarang dari para santri selalu merasa tidak puas akan segala hal yang mereka dapatkan, kondisi ketidakpuasan dapat dirasakan karena kurangnya rasa penerimaan diri dan toleransi yang sedikit. Terdapat pula masalah-masalah kehidupan yang santri hadapi seperti halnya masalah pada sekolah maupun di dalam pesantren. Beberapa santri menjelaskan bahwa mereka beribadah hanya karena kewajiban semata dan mereka kurang mensyukuri nikmat yang sudah diberikan semasa di pesantren, dan hanya menjalankan aturan yang ada untuk mendapatkan kesenangan duniawi semata, tetapi merasa hampa dan kosong tidak sejahtera terutama dalam segi spiritual. Kurangnya rasa bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan anugerah yang telah dicapai sampai saat ini. Hasil prariset mengindikasikan bahwa kesejahteraan spiritual santri di pondok pesantren

---

<sup>6</sup> M Nur Ghufroon and Rini Risnawita, 'Sejahtera Secara Spiritual Dengan Pendidikan Agama',...*Seminar Nasional Psikologi*...,2005,5567<[https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.umk.ac.id/4904/7/Full\\_Prosiding\\_Semnas\\_Psi\\_UMK\\_2015.5668.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwir38CjgfX2AhUTgOYKHdkLCVYQFnoECAoQAg&usq=AOvVaw2yWb2-H3dooRIsZ9uXVTNT](https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.umk.ac.id/4904/7/Full_Prosiding_Semnas_Psi_UMK_2015.5668.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwir38CjgfX2AhUTgOYKHdkLCVYQFnoECAoQAg&usq=AOvVaw2yWb2-H3dooRIsZ9uXVTNT)>.

<sup>7</sup> Hasil survei prariset pada santri Pondok Pesantren Modern Al Falah: Kamis, 4 Mei 2023

dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kesibukan sehari-hari, pendampingan spiritual yang kurang, kurangnya keterlibatan dalam keagamaan, dan kurang penerimaan diri. Dalam hal ini santri memiliki kesejahteraan yang termasuk rendah meskipun banyak kegiatan keagamaan di pesantren terkait dengan fokus yang lebih pada rutinitas formal dibandingkan dengan pemahaman mendalam. Aktivitas yang padat dapat menyebabkan keterbatasan waktu untuk refleksi dan introspeksi diri.

Penting untuk memahami bahwa kesejahteraan spiritual santri tidak hanya mencakup aktivitas keagamaan, seperti beribadah dan pengajaran agama, tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti faktor psikologis, sosial, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi perjalanan menuju Sejahtera spiritualnya. Spiritual yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan spiritualitas santri untuk dapat lebih disiplin dalam ibadah, sehingga dapat bertingkah laku sesuai ajaran agama dan taat terhadap peraturan pondok pesantren khususnya berkenaan dengan ibadah.

Jika dikaitkan dengan kesejahteraan spiritual yang telah penulis singgung di atas, santri dalam hal ini menjalankan segala kewajiban dan tanggung jawab sebagai santri yang tinggal di pondok pesantren modern Al-Falah Brebes. Berangkat dari kenyataan ini, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan agama yang dikaji santri sebagai bahan memupuk ketakwaan kepada Allah SWT santri di pondok pesantren modern Al-Falah Brebes. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “*Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al-Falah Brebes.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan penelitian yang diajukan adalah :

Apakah terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kesejahteraan spiritual santri pondok pesantren modern Al-falah Brebes?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh bimbingan agama Islam kesejahteraan spiritual santri pondok pesantren modern Al-falah Brebes.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan, khususnya dalam bidang kemajuan ilmu di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) yaitu wawasan tentang bimbingan agama Islam dalam kaitannya dengan kesejahteraan spiritual pada santri pondok pesantren.

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat 1) Menjadi acuan bagi para pembimbing agama khususnya di pesantren agar lebih memberikan contoh dari penyampaian materi, 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi jurusan BPI agar terus mengembangkan keilmuannya dengan bidang keilmuan yang lain, 3) Menjadi bahan masukan pihak-pihak terkait seperti pondok pesantren khususnya pondok pesantren al-Falah atau pondok pesantren lainnya dalam mengimplementasikan bimbingan agama Islam.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Peneliti menulis penelitian dengan judul Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern al-Falah Brebes. Belum pernah ditemukan, namun demikian ada beberapa penelitian yang mengkaji tema lain yang hampir serupa diantaranya sebagai berikut:

*Pertama*, Prasetyo Adi Sutopo 2021, dalam skripsi yang berjudul “Kesejahteraan Spiritual Santri Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta” memiliki rumusan masalah “Bagaimana bentuk kesejahteraan spiritual santri penghafal Al-Qur’an di pesantren al-munawwir Krapyak, Yogyakarta?”. Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang kesejahteraan spiritual santri penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al- Munawwir Krapyak Yogyakarta<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Prasetyo Adi Sutopo, 2021 “Kesejahteraan Spiritual Santri Penghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta”, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang kesejahteraan spiritual dan santri pondok pesantren. Adapun yang membedakan penelitian pada skripsi ini antara lain: a. Metode penelitian kualitatif, dengan hasil; secara umum banyak manfaat yang dirasakan oleh santri yang menghafal al-Qur'an, di antaranya hidup akan menjadi lebih berkah dan dimudahkan segala urusan karena telah menjaga kalam Ilahi, dapat mengendalikan nafsu berupa pengendalian perilaku, akhlak, dan adab dilingkungan sekitar, serta menjadi pribadi yang unggul di lingkungan sebab hafalan al-Qur'an yang telah dimilikinya, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. b. Subjek penelitian, penelitian ini dengan subjek peneliti yaitu santri penghafal Al-Qur'an sedangkan penulis dengan subjek penelitian yaitu santri pondok pesantren modern Al-Falah Brebes.

*Kedua*, Hematiar Tsalatsa 2022 dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Spiritual Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Sumbang Banyumas". Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan tentang adakah hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan mahasiswa santri di pondok pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Sumbang Banyumas<sup>9</sup>.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kesejahteraan spiritual dan santri pondok pesantren, menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian sebanyak 84 mahasiswa santri. Teknik Pengumpulan data dengan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *pearson product moment*. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penulis; pada penelitian ini membahas tentang dukungan sosial sedang penulis tentang bimbingan agama. Hasil penelitiannya adalah dukungan sosial diperlukan oleh santri yang tinggal di pondok pesantren untuk mendapatkan kesejahteraan spiritual yang baik.

---

<sup>9</sup> Hematiar Tsalatsa 2022, "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Spiritual Mahasiswa Santri Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarik Banyumas", Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.

*Ketiga*, Rohma Nur Nashriyati dan Ruseno Arjanggi 2016, dalam Jurnal Proyeksi, Vol. 11 (1), 77-92 “Peran Pemaafan dan rasa syukur terhadap kesejahteraan spiritual pada santri remaja pondok pesantren”. Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis hubungan antara pemaafan dan syukur dengan kesejahteraan spiritual pada santri remaja pondok pesantren. Penelitian ini melibatkan 74 santri remaja<sup>10</sup>.

Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas kesejahteraan spiritual santri. Metode penelitian uji hipotesis menggunakan teknis analisis regresi dua prediktor, hasil uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang sangat signifikan antara pemaafan dan syukur dengan kesejahteraan spiritual pada santri remaja pondok pesantren. Pemaafan dan syukur secara bersama-sama memiliki kontribusi sebesar 64,8% terhadap kesejahteraan spiritual, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Kontribusi syukur terhadap kesejahteraan spiritual lebih besar jika dibandingkan dengan pemaafan.

*Keempat*, Nur Kholik Afandi (2021)<sup>11</sup>, dalam Jurnal el-Buhuth, Volume 3, No 2, “Nafs Mutmainah sebagai Dasar dalam Menciptakan Kesejahteraan Spiritual”. Penelitian ini memfokuskan pada kesejahteraan spiritual. Persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas kesejahteraan spiritual. Pada penelitian ini terdapat salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual yaitu dengan memperbaiki akhlak yang didasarkan pada nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari jiwa yang tenang (nafs mutmainah). Penelitian ini menggunakan teori Fisher di mana keadaan dinamis dalam diri seseorang yang ditunjukkan dalam suatu hubungan yang harmonis antara domain-domain kesejahteraan spiritual yang meliputi: domain personal, komunal, lingkungan dan transendental.

---

<sup>10</sup> Rohma Nur Nashriyati dan Ruseno Arjanggi 2016, “Peran Pemaafan dan rasa syukur terhadap kesejahteraan spiritual pada santri remaja pondok pesantren”, *Proyeksi*, Vol. 11 (1), 77-92.

<sup>11</sup> Nur Kholik Afandi, ‘Nafs Mutmainah Sebagai Dasar Dalam Menciptakan Kesejahteraan Spiritual’, *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3.2 (2021), 169–81 <<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.3523>>.

*Kelima*, Endang Fourianalisyawati (2017)<sup>12</sup>, dalam Jurnal PSIKIS-  
Jurnal Psikologi Islami Vol. 3 No. 2 “Kesejahteraan Spiritual dan  
Mindfulness Pada Majelis Sahabat Shalawat”. Penelitian ini memfokuskan  
pada kesejahteraan spiritual dan mindfulness. Persamaan penelitian ini dengan  
penulis sama-sama membahas kesejahteraan spiritual dan menggunakan  
metode yang sama yaitu kuantitatif. Diperoleh 89 data subjek yang bisa  
diolah, dari 100 kuesioner yang terisi. Metode penelitian ini dilakukan secara  
kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Analisis  
data dilakukan menggunakan analisis bivariat dengan pearson correlation.  
Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas zikir dan  
mindfulness memiliki kesamaan dimana keduanya merupakan pelatihan  
mental yang membutuhkan peningkatan kesadaran. Oleh karena itu,  
kesejahteraan spiritual dan mindfulness memiliki hubungan yang signifikan  
sesuai hipotesis.

*Keenam*, Naila Rakhmawati (2023) Skripsi berjudul “Bimbingan  
Agama Islam Untuk Membentuk Spiritual WellBeing (Kesejahteraan  
Spiritual) Pada Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) di Lapas Perempuan  
Kelas IIA Semarang” Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian  
lapangan (field research) penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini  
yaitu Bimbingan Agama Islam metode taklim/pengajian, bimbingan konseling  
Islam, metode BTQ, dan metode nashihah/pemberian nasihat, beserta  
materinya yang meliputi al-ibadah, mu’amalah, dan akhlak sehingga  
membentuk *meaning*: bersyukur dan belajar ikhlas menerima keadaan; *value*:  
optimis dan berprasangka baik; *transcendental*: mendirikan shalat, belajar ilmu  
agama, hafalan surat pendek, membaca al-qur’an, serta memperbanyak dzikir,  
*connecting* : saling mengingatkan, menjaga lisan untuk menghindari konflik  
dengan sesama; serta aspek *becoming* : hidup prihatin dengan cara yang halal,  
niatan mendalami ilmu agama, kesiapan mengambil peran sebagai ibu bagi  
anaknyanya.

---

<sup>12</sup> Endang Fourianalisyawati, ‘Kesejahteraan Spiritual Dan Mindfulness Pada Majelis Sahabat Shalawat’, *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3.2 (2018), 79–85  
<<https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1406>>.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas, peneliti mengakui telah banyak yang membahas terkait bimbingan agama Islam maupun kesejahteraan spiritual (spiritual well being). Akan tetapi, titik beda dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang menyatukan ketiga tema diatas, yakni bimbingan agama Islam dan spiritual well-being (kesejahteraan spiritual) dalam ranah populasi khusus yakni santri pondok pesantren al falah Brebes. Adapun objek penelitian berfokus pada pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam sebagai perantara membentuk spiritual well being (kesejahteraan spiritual). Sementara, subjek penelitian ini terfokus pada santri yang sudah di pesantren lebih dari satu tahun.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Intensitas

##### 1) Pengertian Intensitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensitasnya<sup>13</sup>. Chaplin dalam Yuzi Akbari (2016: menjelaskan tiga arti dari intensitas yaitu (1) satu sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, (2) kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman, (3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap<sup>14</sup>. Menurut Poerwadarminta (2003) dikutip dalam Akhmad intensitas adalah suatu kegiatan yang sungguh-sungguh mendalam dan hal tersebut bertambah dan kadang-kadang berkurang atau melemah. Indikator dari intensitas adalah keseringan (kontinuitas), kesungguhan atau kebulatan tekad dan tenaga yang dikerahkan untuk melakukan suatu usaha perhatian<sup>15</sup>. Sedangkan dalam kamus psikologi adalah kuatnya tingkah laku atau pengalaman atau sikap yang dipertahankan<sup>16</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diartikan bahwa intensitas adalah keadaan individu untuk melakukan sesuatu dengan kesungguhan hatinya atau seberapa sering seseorang mengikuti sesuatu kegiatan serta menggunakan semaksimal kemampuan yang dimiliki individu secara terus menerus untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

---

<sup>13</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kamus Online (23 Maret 2023).

<sup>14</sup> Yuzi Akbari, *Hubungan Intensitas Penggunaan Sosial Media terhadap Perilaku Belajar Mata Pelajaran Produktif pada Siswa Kelas XI Jasa Boga di SMK 3 Klaten*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Teknik UNY, 2016), hlm. 11

<sup>15</sup> Akhmad Rokhimin, *Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Perilaku Ibadah Jamaah Thariqat Syahadat Asmaul Husna Pondok Pesantren Al-Manshuriyah I Sawah Besar Semarang*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2015, hlm 12

<sup>16</sup> Ashari M. Hafi, *Kamus Psychology*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), hlm, 297.

Dalam penelitian ini istilah intensitas diartikan sebagai seberapa sering dan aktif santri dalam mengikuti program bimbingan agama Islam seperti mengaji kitab, tamyiz, musyawarah, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi. Individu yang melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh tentu adanya motivasi yang menjadi pendorong untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan. Motivasi erat kaitannya dengan intensitas, karena seringnya individu melakukan kegiatan tersebut disebabkan karena adanya motivasi yang ingin dicapai.

## 2) Aspek-aspek Intensitas

Kasali mengemukakan bahwa aspek intensitas meliputi perhatian, minat, Hasrat, rasa percaya dan tindakan. Nuraini (2011)<sup>17</sup> dalam Rafika mengemukakan bahwa aspek-aspek intensitas adalah motivasi, durasi, frekuensi, presentasi kegiatan, minat dan arah sikap. Terdapat empat aspek menurut Del Bario dalam Ossa (2021). Aspek intensitas meliputi beberapa aspek yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi.

Dari berbagai aspek yang telah dikemukakan, intensitas dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek sebagai berikut:

- a) Durasi, yaitu berupa lamanya kemampuan menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan<sup>18</sup>.
- b) Frekuensi, merupakan kekerapan atau keseringan individu dalam mengikuti suatu kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja.

---

<sup>17</sup> Rafika Indrawati, 'Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Serta Pengaruhnya Terhadap Subjective Well-Being', *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.2 (2021), 99–125 <<https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8063>>.

<sup>18</sup> Nur Ossa Velina, "Pengaruh Intensitas Bimbingan Agama Terhadap Pengetahuan Agama Anak Jalanan Di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Dinas Sosial DKI Jakarta", *JPA Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol. 8 No. 2, 2021

- c) Arah sikap, yaitu kesiapan pada diri individu untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif.
- d) Semangat, merupakan suatu tekad dan keinginan yang kuat
- e) Penghayatan, yakni upaya individu dalam memahami dan menyerap informasi atau pengalaman sebagai wawasan bagi dirinya.

## **B. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam**

Intensitas dapat didefinisikan sebagai keadaan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu atau seberapa sering mereka melakukan kegiatan tersebut. Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat<sup>19</sup>. Dalam Islam bimbingan adalah bantuan kepada individu dalam proses dakwah Islamiyah karena memiliki eksistensi untuk mencegah dengan cara mengajak, memotivasi serta membimbing agar individu sehat secara jasmani maupun rohani. Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan yang meyakinkan bahwa ada sesuatu yang lebih tinggi dari manusia. Islam merupakan agama yang diturunkan Allah melalui rasulnya kepada manusia.

Bimbingan agama Islam adalah sebagai usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang sedang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan tugas-tugas hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) di dalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Bimbingan agama Islam merupakan bantuan yang bersifat mental spiritual di mana diharap, dengan melalui kekuatan iman dan takwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri

---

<sup>19</sup> Saputra, 'Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Harapan Ibu Semarang', *Skripsi*, 2016  
<<http://eprints.walisongo.ac.id/4792/%0Ahttp://eprints.walisongo.ac.id/4792/1/101111051.pdf>>.

permasalahan yang sedang dihadapinya. Kekekapan individu dalam mengikuti bimbingan agama Islam dalam jangka waktu yang telah ditentukan, kemudian melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan semangat serta berusaha memahami informasi yang telah disampaikan disebut dengan intensitas mengikuti bimbingan agama Islam<sup>20</sup>. Indikator intensitas mengikuti bimbingan agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Durasi, yaitu berupa lamanya kemampuan menggunakan waktu untuk melakukan kegiatan.
- 2) Frekuensi, merupakan kekekapan atau keseringan individu dalam mengikuti suatu kegiatan baik disengaja maupun tidak disengaja.
- 3) Arah sikap, yaitu kesiapan pada diri individu untuk bertindak bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif maupun negatif.
- 4) Semangat, merupakan suatu tekad dan keinginan yang kuat.
- 5) Penghayatan, yakni upaya individu dalam memahami dan menyerap informasi atau pengalaman sebagai wawasan bagi dirinya.

### **C. Bimbingan Agama Islam**

#### **1) Pengertian Bimbingan Agama Islam**

Secara etimologi (harfiah) bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata “*to guide*” yang memiliki arti menunjukkan, membimbing, menuntun, maupun membantu, memotivasi, berkomitmen. Sesuai dengan istilahnya maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Bimbingan adalah suatu demokratis dan benar-benar memberikan bantuan dengan cara menyampaikan arahan, pedoman, dorongan dan

---

<sup>20</sup> Ita Umin, Umi Aisyah, and Rini Setiawati, ‘Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)’, *Bina’ Al-Ummah*, 14.2 (2019), 137–48 <<https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5629>>.

pertimbangan agar individu yang mendapat bantuan dapat mengelola dan diandalkan apa yang menjadi miliknya<sup>21</sup>.

Menurut Shertzer dan Stone dikutip dalam Yuli (2019)<sup>22</sup> menyatakan bahwa bimbingan sebagai “...*process of helping an individual to understand himself and his world.*” Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya. Pada hakikatnya manusia memiliki dua potensi hubungan sebagai makhluk sosial dan hubungan dengan Tuhan. Bimbingan agama Islam memiliki peran pada mereka yang mengalami kekosongan pada hatinya atau haus akan sentuhan rohani sebagai akibat dari tidak dapat mengoptimalkan potensi hubungan dalam dirinya. Menurut Komarudin (2017)<sup>23</sup> Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada individu agar mampu mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal. Bimbingan agama Islam berlandaskan spirit moralitas yang berlandaskan pada petunjuk Al-Qur’an dan al-Hadis.

Setelah mengetahui pengertian bimbingan dari sudut pandang secara umum, maka perlu dikemukakan pengertian bimbingan dari sudut pandang agama Islam. Yaitu, Bimbingan dalam bidang Islam merupakan bagian dari dakwah Islamiah. Yang berarti bahwa dakwah tersebut mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk mendalami dalam mencapai dan melaksanakan hidup *fid dunya wal akhirat*.

---

<sup>21</sup> Ulin Nihayah, Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi, and Nuha Naillaturrafidah, ‘The Academic Anxiety of Students in Pandemic Era’, *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2.1 (2021), 56–71 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6986>>.

<sup>22</sup> Hidayatul Khasanah, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, ‘Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>>.

<sup>23</sup> K Komarudin, ‘Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling Islam’, *International Journal Ihya’ Ulum Al-Din*, 17.2 (2017), 209 <<https://doi.org/10.21580/ihya.16.2.1653>>.

Menurut Agus Riyadi (2021)<sup>24</sup> materi bimbingan agama Islam mencakup aqidah, akhlak, hukum syariah, ukhuwah, dan amar ma'ruf nahi munkar. Sanwar mengemukakan materi bimbingan tentu berisikan ajakan, anjuran, ide maupun motivasi yang ditempuh guna mencapai tujuan dari bimbingan agama itu sendiri. Upaya ajakan dan lainnya tersebut bertujuan agar individu menerima, memahami, dan mengikuti isi ajaran agama Islam, setelah dipahami, kemudian dihayati, lebih lanjut diamalkan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan agama Islam adalah bantuan kepada individu secara terus-menerus yang berguna mengembangkan kemampuan dirinya dan bertindak secara wajar sesuai lingkungan yang ditempati. Bantuan yang diberikan individu hanya bersifat tambahan terhadap apa yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan yaitu berupa kemampuan dan bakat yang terpendam selama ini, selain itu dalam menjalankan hidupnya dapat secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain berdasarkan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

## **2) Tujuan dan Fungsi Bimbingan Agama Islam**

Secara umum tujuan dari bimbingan agama Islam adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat<sup>25</sup>. Menurut Adz-Dzaki (2002) tujuan bimbingan penyuluhan Islam adalah guna menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental dan menjadi individu yang tenang dan damai. Serta bersikap lapang dada agar mendapatkan pencerahan atau

---

<sup>24</sup> Agus Riyadi and Hendri Hermawan Adinugraha, 'The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2.1 (2021), 11–38 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>>.

<sup>25</sup> Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho, 'Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5.1 (2019), 85–99 <<https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>>.

hidayah dari Tuhannya dan menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku dari seseorang yang dapat memberikan manfaat baik pada dirinya sendiri, lingkungan, sosial, dan alam sekitarnya<sup>26</sup>.

Bimbingan agama bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Akan tetapi lebih rincinya pokok dari tujuan bimbingan agama menurut Samsul Munir Amin bahwa bimbingan konseling dalam Islam memiliki tujuan:<sup>27</sup>

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai, mampu bersikap lapang dada, dan mendapatkan pencerahan dan hidayah dari Tuhannya.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada individu, lingkungan, sosial, dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa atau emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian dari-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi ini individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat menanggulangi dengan baik berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.

---

<sup>26</sup> Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2014), hlm. 22

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010) hlm. 34

Menurut M. Arifin dalam Ita (2019)<sup>28</sup> Bimbingan agama memiliki dua fungsi utama yaitu:

1) Fungsi umum

- a) Mengusahakan agar klien terhindar dari segala gagasan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan.
- b) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh setiap klien.
- c) Mengungkap tentang kenyataan psikologis dari klien yang bersangkutan yang menyangkut kemampuan individu, serta minat perhatiannya terhadap bakat yang dimilikinya dan berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.
- d) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan klien sesuai dengan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sampai titik optimal.
- e) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan klien.

2) Fungsi Khusus

a) Fungsi penyaluran

Menyangkut pada bantuan kepada klien dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan keinginannya baik masalah Pendidikan maupun pekerjaan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

b) Fungsi menyesuaikan klien dengan kemajuan dalam perkembangan secara optimal agar memperoleh kesesuaian, klien dibantu untuk mengenal dan memahami permasalahan yang dihadapi serta mampu memecahkannya.

c) Fungsi mengadaptasikan program pengajaran agar sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta kebutuhan klien.

---

<sup>28</sup> Umin, Aisyah, and Setiawati.

### 3) Unsur-unsur Bimbingan Agama

Untuk melaksanakan bimbingan tentunya harus mengetahui unsur-unsurnya terlebih dahulu. Adapun unsur-unsur tersebut meliputi:

#### 1) Pembimbing

Pembimbing merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan agama Islam yang disebut juga dengan da'i, guru, atau konselor. Da'i adalah orang yang bersedia dengan sepenuh hati membantu dan membimbing mad'u dalam menyelesaikan masalahnya berdasarkan dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dimilikinya.

#### 2) Objek (yang dibimbing)

Objek atau orang yang dibimbing adalah orang yang menerima atau sasaran dalam kegiatan bimbingan agama Islam atau mad'u, konseli, atau klien.

#### 3) Kemampuan profesional

Keahlian dibidang bimbingan merupakan syarat mutlak, sebab apabila konseli tidak menguasai bidangnya maka bimbingan tidak akan mencapai sasarannya.

#### 4) Kemampuan kemasyarakatan (*ukhuwah Islamiah*)

Pembimbing harus memiliki kemampuan melakukan hubungan kemanusiaan atau hubungan sosial, ukhuwah Islamiyah yang tinggi.

#### 5) Ketakwaan kepada Allah

Ketakwaan merupakan syarat penting yang harus dipenuhi atau dimiliki seorang pembimbing, karena ketakwaan merupakan sifat yang paling baik.

#### 4) Materi Bimbingan Agama Islam

Menurut Dika 2018<sup>29</sup> berikut ini merupakan materi dalam bimbingan agama Islam :

- a) Aqidah, merupakan iman atau keyakinan. Aspek ini merupakan sistem kepercayaan yang berpokok pangkal atas kepercayaan dan keyakinan yang bersungguh-sungguh akan ke-Esaan Allah SWT. Maka kewajiban pertama yang dilakukan oleh individu yang mengaku beriman adalah wajib baginya menghilangkan prasangka dan keraguan dari dalam dirinya. Dan apabila hal itu terlanggar, maka batallah keimanan dan kepercayaannya.
- b) Fiqih, merupakan materi yang berisikan tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.
- c) Akhlak, merupakan ajaran tentang nilai etis dalam Islam. Dalam pembentukan akhlak memerlukan latihan demi latihan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan kekuatannya. Fungsi akhlak adalah sebagai alat untuk ikut mendukung fungsi tertinggi jiwa dalam mencapai kebenaran tertinggi, ma'rifat Allah, yang di dalamnya manusia dapat menikmati kebahagiaan<sup>30</sup>.
- d) Syariah, merupakan aspek yang berkaitan dengan amalan lahir yang berhubungan dengan ketaatan terhadap semua ketentuan atau hukum Allah tentang pergaulan hidup antar manusia.

#### 5) Metode dan Teknik Bimbingan Agama Islam

Bimbingan dapat mencapai hasil yang tepat dan maksimal dibutuhkan metode yang tepat. Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri dari penggalan kata “*meta*” yang berarti

---

<sup>29</sup> Dika Sahputra, 'Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Stress Akademik Anak Di Masa Pandemi', *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 8.1 (2021), 47 <<https://doi.org/10.37064/consilium.v8i1.9475>>.

<sup>30</sup> Nur Akhda Sabila, 'Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 74–83 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>>.

“melalui” dan “*hodos*” berarti “jalan”. Bila digabungkan maka metode bisa diartikan “jalan yang harus dilalui”. Dalam pengertian yang lebih luas, metode bisa pula diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Metode bimbingan agama Islam diklasifikasikan berdasarkan dalam segi komunikasi. Pengelompokannya yaitu: pertama, metode komunikasi langsung, dan kedua metode komunikasi tidak langsung atau metode tidak langsung. Dikemukakan secara rinci metode bimbingan agama Islam menurut Faqih dalam Widayat (2017)<sup>31</sup> sebagai berikut:

1) Metode Langsung

Metode langsung (metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi secara langsung (bertatap muka) dengan individu yang dibimbing. Metode ini dapat dirinci menjadi dua metode, yaitu metode individu dan metode kelompok:

a) Metode Individual

Pembimbing dalam metode individual melakukan komunikasi langsung secara individual dengan yang dibimbing. Hal ini dapat dilakukan menggunakan teknik: pertama, percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan yang dibimbing. Kedua, kunjungan ke rumah, yaitu pembimbing mengadakan dialog dengan klien tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya. Ketiga, kunjungan dan observasi kerja yaitu pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati klien.

b) Metode Kelompok

Metode kelompok adalah salah satu metode pengungkapan jiwa atau batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok,

---

<sup>31</sup> Widayat Mintarsih, Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Untuk Mengurangi Kecemasan Proses Persalinan, Sawwa: *Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (30 April 2017): h. 287.

seperti ceramah, diskusi, dan dinamika kelompok. Metode ini menghendaki adanya hubungan timbal balik baik antara pembimbing dengan terbimbing maupun antar sesama pembimbing.

c) Metode mengarahkan (direktif)

Metode direktif adalah metode yang bersifat mengarahkan kepada terbimbing untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada terbimbing yaitu dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan yang dialami pembimbing.

d) Metode tidak mengarahkan (non-direktif)

Metode non-direktif yaitu metode yang memberikan kesempatan kepada terbimbing untuk mengungkapkan segala permasalahan yang dihadapinya. Pembimbing lebih bersikap tenang mendengarkan dan memperhatikan serta mencatat poin-poin permasalahan yang disampaikan terbimbing. Sehingga akan muncul kesadaran pada terbimbing apa yang harus dilakukan.

2) Metode Tidak Langsung

Metode komunikasi tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan masa. Metode individual dapat dilakukan melalui surat menyurat, telepon, dan sebagainya. Sedangkan metode kelompok yakni bisa melalui papan bimbingan, surat kabar atau majalah, baliho, brosur, televisi, dan radio. Metode ini dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan agama tergantung pada masalah yang sedang dihadapi.

## **D. Kesejahteraan Spiritual (*Spiritual Well Being*)**

### **1) Pengertian Kesejahteraan Spiritual**

Spiritual merupakan perasaan yang berkaitan dengan Allah, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Keyakinan spiritual memberikan dampak yang menguntungkan pada kesehatan fisik, dan berhubungan dengan angka kematian yang lebih rendah, misalnya spiritual dan kesehatan yang mana mereka memiliki tingkat spiritual yang lebih tinggi dan angka kematiannya lebih rendah<sup>32</sup>. Kesejahteraan spiritual mempunyai peran penting untuk mengurangi terjadinya stress, hubungan antara individu dengan Tuhan akan menjadi dasar keyakinan, membentuk aktivitas transenden, memberi rasa nyaman, kekuatan, serta kedamaian individu<sup>33</sup>.

Faran dkk. (2015 dalam Hidayani) menjelaskan konsep spiritualitas bahwa setiap orang memiliki makna yang berbeda. Spiritualitas seseorang dipengaruhi oleh budaya mereka, kemajuan mereka, pengalaman hidup mereka, dan pandangan pribadi mereka tentang hidup. Meskipun demikian, menurut Mickley et al., spiritualitas memiliki banyak dimensi, terdiri dari dimensi agama dan dimensi eksistensial. Dimensi agama berkaitan dengan Tuhan, sedangkan dimensi eksistensial membahas tujuan dan makna hidup. Menurut ahli lain, Stoll membagi spiritualitas menjadi dimensi vertikal dan dimensi horizontal. Menurutnya, dimensi vertikal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Tinggi, yang menuntun kehidupan. Dimensi horizontal berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Tinggi. Hubungan seseorang

---

<sup>32</sup> Khrisna Wisnusakti, *Kesejahteraan Spiritual Pada Lansia*, (CV. Azka Pustaka, 2021)

<sup>33</sup> Rida Eka Apriningrum and Lufiana Harnany Utami, 'The Role of Spiritual Well-Being and Self-Efficacy on Kindergarten Teachers Burnout/ Peran Spiritual Well-Being Dan Self-Efficacy Terhadap Burnout Pada Guru TK', *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 18.1 (2021), 218–27 <<https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v18i1.11562>>.

dengan diri mereka sendiri, orang lain, dan lingkungan mereka adalah dimensi horizontal. Dimensi ini saling terkait secara terus menerus<sup>34</sup>.

Menurut pendapat Corey yang dikutip pada jurnal Imaduddin (2017)<sup>35</sup> memahami dan mengenali nilai-nilai spiritual dan keagamaan klien adalah tanggung jawab konselor, karena spiritualitas merupakan bagian penting dari bimbingan konseling. Periode baru telah dimulai di mana aspek spiritual menjadi bagian penting dari pertumbuhan individu. Ini digunakan dalam bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pertumbuhan dan perkembangan individu dan sebagai terapi. Keyakinan, perasaan, doa, dan tindakan seseorang adalah bukti spiritualitas mereka. William Irwin Thomsom mengatakan bahwa meskipun spiritualitas berbeda dari agama, ia terkait erat dengan prinsip-prinsip agama. Maksudnya, ada titik singgung antara agama dan spiritualitas.

Menurut Maslow, Ingersoll dan Baeur (2004)<sup>36</sup> spiritualitas dapat dipahami sebagai tingkat perkembangan tertinggi seseorang ketika mencari makna dan tujuan hidup; sebagai karakteristik kemanusiaan yang membedakan manusia dengan makhluk lain; dan sebagai aspek kemanusiaan yang dapat menunjukkan kesejahteraan psikologis. Dengan demikian, spiritualitas memiliki tujuan dan jalan yang dapat membantu seseorang untuk bertumbuh dalam pemahaman dan tekad, menjadi lebih dekat dengan Tuhan dan alam semesta, serta menghalau khayalan-khayalan yang muncul dari pikiran dan emosi.

---

<sup>34</sup> Fitrias Putri Handayani and Endang Fourianalistyawati, 'Depresi Dan Kesejahteraan Spiritual Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Depression and Spiritual Well-Being Among High-Risk Pregnant Women', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8.2 (2018), 145–53.

<sup>35</sup> Aam Imaddudin, 'Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik Sebagai Katalis Bangsa Inovatif', *Pedagogik*, III.1 (2015), 34–40 <<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1260>>.

<sup>36</sup> Panagiota Darvyri and others, 'The Spiritual Well-Being Scale (SWBS) in Greek Population of Attica', *Psychology*, 05.13 (2014), 1575–82 <<https://doi.org/10.4236/psych.2014.513168>>.

## 2) Aspek Kesejahteraan Spiritual

Kesejahteraan spiritual atau spiritual well being memiliki dua aspek, yaitu religious well being dan existential well being sebagaimana dikemukakan oleh Ellison dan Paloutzian (1983, dalam Tumanggor, 2019:47) yakni sebagai berikut:

- 1) Religious Well Being (dimensi vertikal) adalah bentuk hubungan manusia terhadap Tuhan. Religious well being (dimensi vertikal) ini membawa individu keluar melampaui dirinya, membawa naik atau menghubungkan individu agar terhubung dengan kekuatan yang lebih besar yaitu Tuhan.
- 2) Existential well being (dimensi horizontal) adalah persepsi individu mengenai makna dan tujuan hidup serta kepuasan hidup yang tidak berkaitan dengan aspek keagamaan. Dimensi horizontal merupakan bentuk elemen psikososial serta menunjukkan perasaan individu terhadap sesamanya. Dengan kata lain Existential well being (dimensi horizontal) merupakan urusan dengan sesama manusia (harmoni eksistensial).

Alat ukur yang dikembangkan oleh Fisher disebut dengan Spiritual Well-Being Questionnaire (SWBQ) yang dipublikasikan pada 2003 dengan sasaran pada sekolah maupun universitas. Alat ukur ini mengukur empat dimensi personal, komunal, lingkungan dan transendental dengan skala 5. Alat ukur dikembangkan berdasarkan kerangka teoretis dari Fisher sendiri. Alat ukur memiliki 20 item yang dibagi dalam empat dimensi. Maka masing-masing dimensi memiliki 5 item. Yang perlu diketahui bahwa setiap dimensi memiliki aspek pengetahuan (knowledge), inspirasi (inspiration) dan ekspresi (expression). Artinya setiap dimensi/domain SWB mengandung ketiga unsur tersebut. Alat ukur SWBQ model Fisher ini pun kerap digunakan peneliti dan melakukan adaptasi sesuai dengan keadaan negara masing-masing, seperti yang dilakukan oleh Moodley et al (2012) yang menganalisa SWB kaum muda Afrika Selatan. Lou (2015)

menggunakan model Fisher untuk mengukur SWB orang dewasa tua di Cina dan intervensi apa yang relevan untuk mereka. Selain itu Dutkova et al (2017) juga mengadaptasi alat ukur Fisher untuk meneliti hubungan SWB dengan perilaku bullying pada kaum muda di Slovakia. Fisher dalam Tumanggor (2019)<sup>37</sup> menguraikan empat aspek yang mengidentifikasi individu mempunyai kesejahteraan spiritual yang total dan utuh, di antaranya meliputi:

- a. Hubungan dengan diri sendiri (*Personal*) berupa pencarian harga diri, pencarian makna pribadi, pencarian tujuan dan nilai kehidupan. Domain personal ini berkenaan dengan kesadaran diri yang merupakan kekuatan yang mendorong setiap jiwa (individu) berupaya mencapai identitas dan harga diri. Dengan kata lain, ciri-ciri tercapainya aspek domain personal yaitu apabila individu menemukan aspek makna, tujuan, nilai-nilai, kesadaran diri, kegembiraan, perdamaian, kesabaran, identitas, dan nilai diri/harga diri.
- b. Hubungan dengan orang lain (*Communal*) berupa kualitas serta kemampuan interpersonal yang berada pada tingkat kualitas yang lebih mendalam, menjalin hubungan positif dengan orang lain, kesesuaian moralitas dan budaya yang disepakati. Domain *communal* ini ditandai oleh adanya rasa kasih sayang, pengampunan, kepercayaan, harapan, dan kemampuan mengaktualisasikan iman terhadap sesama. Dengan demikian, ciri-ciri individu pada domain *communal* yaitu memahami aspek moral, kebudayaan, agama, kedalaman hubungan antar personal, bersifat pemaaf, keadilan, cinta, dan kepercayaan.
- c. Hubungan dengan lingkungan (*domain environmental*) berupa keterkaitan dengan lingkungan yang bersifat natural, kepuasan ketika mengalami pengalaman puncak (*peak experience*),

---

<sup>37</sup> Raja Oloan Tumanggor, 'Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3.1 (2019), 43 <<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3521>>.

menikmati keindahan alam, kemampuan memelihara atau melestarikan lingkungan agar lebih bermanfaat bagi sekitarnya. Dengan demikian ciri-ciri individu pada aspek damai *environmental* yakni apabila timbul kepedulian / memedulikan lingkungan, pekerjaan (mengurus), hubungan dengan alam, serta mengalami puncak pengalaman yang memunculkan kekaguman.

- d. Hubungan dengan Tuhan (*domain transcendental*) berupa kemampuan menjalin hubungan dengan pencipta, melibatkan keimanan, pemujaan dan penyembahan terhadap realitas transenden yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian ciri-ciri individu pada aspek domain transendental yaitu mempunyai kepercayaan/ yakin (*faith*) terhadap Tuhan, kepentingan yang sangat transenden, merasakan kekuatan alam yang melampaui ruang dan waktu, kekhawatiran yang sangat, keyakinan (keimanan), penyembahan dan ibadah.

Menurut ahli lain, Coyte (2007, dalam Atiqoh) menyebutkan aspek kesejahteraan spiritual meliputi lima aspek, yaitu sebagai berikut:

- a) Makna (*meaning*) adalah mencari tujuan hidup, menyikapi dan merasakan situasi maupun peristiwa kehidupan misalnya menyikapi kesuksesan dan kegagalan tanpa mempersoalkan pertimbangan yang mendasari kesuksesan maupun kegagalan tersebut. Dengan kemampuan menemukan makna kehidupan maka individu dapat dikatakan menemukan keberadaan dirinya secara personal, sosial, dan spiritual. Sehingga penemuan makna juga menjadi ciri bahwa individu tersebut telah mencapai kesejahteraan psiko, sosial, maupun religi.
- b) Nilai (*value*) adalah norma atau aturan yang menunjukkan kebenarannya dalam pikiran dan tindakan seseorang. Jadi, nilai adalah referensi atau keyakinan yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan mereka. Nilai-nilai agama

adalah yang paling penting dan paling penting. Sebab mengarah pada keselamatan dan kebahagiaan duniawi dan akhirat bagi manusia. Iman, Islam, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, dan syukur adalah nilai-nilai dasar agama Islam.

- c) Transendental (*transcendence*) adalah pengalaman dan penghargaan diri dari dimensi di luar diri sendiri; ini adalah kesadaran akan kekurangannya dan keinginan untuk berubah. Dikatakan bahwa orang dapat mencapai tahap ini jika mereka telah membangun hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia. Hubungan dengan Tuhan dalam agama Islam terdiri dari melakukan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, dan setelah itu terbentuk hubungan yang baik.
- d) Keterhubungan (*connecting*) rasa saling bergantung adalah tanda keterhubungan. Doa dan ibadah adalah cara orang Islam berhubungan dengan Tuhan.
- e) Proses (*becoming*) adalah siklus kehidupan yang membahas tuntutan dan pengalaman hidup, termasuk perasaan mengetahui dan memahami jati diri sendiri serta bagaimana proses menemukan jati diri tersebut. Orang-orang yang melalui tahap ini secara terus menerus menyadari dan percaya bahwa kehidupan adalah proses yang selalu berubah, dinamis, dan tidak ada yang tetap.

### **3) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Spiritual**

Aspek spiritual seseorang yang paling penting adalah agama mereka. Di antara faktor yang mempengaruhi kesejahteraan spiritual (spiritual well-being) yang paling penting adalah agama. Faktor lain yang mempengaruhi kesejahteraan spiritual adalah sebagai berikut: 1) usia, karena usia seseorang sebanding dengan kematangan spiritualnya; 2) jenis kelamin, karena penelitian barat oleh Lewis et al. menunjukkan bahwa kesejahteraan spiritual wanita lebih baik daripada

pria; 3) dukungan sosial, karena ketika seseorang berusia lebih muda, kesejahteraan spiritualnya meningkat<sup>38</sup>.

Rahmat et al. membagi faktor kebahagiaan spiritual menjadi tiga belas belas (13) komponen. Mereka termasuk: 1) kesehatan jiwa, yang berarti bahwa seseorang tidak memiliki gejala atau gangguan jiwa sehingga mereka dapat melakukan adaptasi dengan diri sendiri dan orang lain dengan optimal; 2) *coping spiritual*, yang berarti bahwa seseorang dapat mengelola stres dengan memperlambat hubungannya dengan Tuhan; dan 3) kepuasan hidup, yang berarti bahwa seseorang merasa puas dengan hidup mereka; 4) harapan yakni kekuatan atau energi ketika individu menginginkan rencananya dapat terwujud; 5) emosi primer yakni emosi dasar yang terdiri dari; takut, marah, gembira, sedih, jijik, kejutan dan penghinaan; 6) *mindfulness* kemampuan untuk memusatkan perhatian, terbuka terhadap pengalaman, berpikir terbuka serta dapat menerima segala kondisi dari waktu ke waktu<sup>39</sup>.

Masalah atau kesulitan hidup dapat mengganggu kesehatan mental dan spiritual individu, bahkan dapat menghambat pembentukannya sendiri. Penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor kesejahteraan spiritual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) kesehatan jiwa santri saat ini; 2) kemampuan santri untuk mengatasi stres spiritual; 3) kepuasan hidup mereka selama di pesantren; 4) harapan mereka sekarang dan di masa depan; 5) emosi primer, yaitu takut, marah, gembira, sedih, jijik, kejutan, dan penghinaan; dan 6) *mindfulness* kemampuan untuk memusatkan perhatian, terbuka terhadap pengalaman, berpikir terbuka serta dapat menerima segala kondisi pada saat di pesantren.

---

<sup>38</sup> Hayatul Khairul Rahmat and others, 'The Influenced Factors of Spiritual Well-Being: A Systematic Review', *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2.1 (2022), 43–58 <<https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.23>>.

<sup>39</sup> Rahman.

## **E. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, spiritual artinya adalah yang berhubungan dengan sifat kejiwaan (rohani dan batin). Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan dalam diri untuk mencapai tujuan dan makna dalam hidup serta bagian paling pokok dari masalah kesehatan dan kesejahteraan individu. Kesejahteraan spiritual bagi santri di pondok pesantren memiliki peran penting dalam membentuk karakter yang kuat dan dapat langsung berdayaguna bagi masyarakat.

Kesejahteraan spiritual merupakan proses seumur hidup. Pengembangannya dimulai pada masa anak-anak. Oleh karena itu, setiap upaya yang wajar harus dibuat untuk mendorong pertumbuhan tersebut selama dalam tahap perkembangan awal kehidupan apa pun yang mempengaruhi kesejahteraan dalam hal kesehatan, pendapatan, pendidikan, perumahan, pekerjaan, transportasi, nutrisi, peran, dan kegiatan juga akan mempengaruhi kesejahteraan spiritual, unsur di atas termasuk dalam bagian indikator intensitas bimbingan agama Islam, jadi jika indikator yang tersebut tidak terpenuhi maka kesejahteraan spiritualnya akan terganggu<sup>40</sup>.

Intensitas bimbingan agama Islam ialah frekuensi seseorang dalam mengikuti bimbingan agama Islam dengan durasi yang ada, kemudian melaksanakannya dengan kesungguhan dan semangat serta menghayatinya. Bimbingan agama Islam bagi santri pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan spiritual mereka. Pondok pesantren berperan penting untuk mengajarkan

---

<sup>40</sup>Hematiar Tsalatsa, Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesejahteraan Spiritual Mahasiswa Santri Di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak Sumbang Banyumas, *Skripsi*, Purwokerto: Fakultas Dakwah Uin Prof. K.H. Saifudin Zuhri, 2022, hlm 20.

agama Islam serta mengembangkan kesejahteraan spiritual, moral, dan sosial santri<sup>41</sup>.

Santri yang setiap harinya memiliki banyak kegiatan, termasuk bimbingan agama Islam berkesempatan memiliki kesejahteraan yang tinggi, namun pada penelitian penelitian yang dilakukan oleh Rohma (2016) mengungkapkan bahwa santri pondok pesantren seharusnya memiliki kesejahteraan spiritual yang lebih tinggi, namun kenyataannya beberapa santri pondok pesantren belum dapat sepenuhnya mengamalkan ilmu agama di dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Sehingga dalam hal ini bimbingan agama Islam berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan spiritualnya.

Bimbingan agama Islam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan praktik ibadah. Hal ini membantu santri untuk mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah dalam meningkatkan kesejahteraan spiritualnya. Keberhasilan bimbingan agama Islam adalah dapat mencapai kesejahteraan spiritual yang mana cenderung merasakan ketenangan jiwa, kebahagiaan, dan rasa bahagia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan agama Islam tersebut dalam diri santri diharapkan adanya pengaruh dari bimbingan agama Islam terhadap kesejahteraan spiritual santri dalam mencapai tahap yang tinggi<sup>42</sup>. Perintah mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan Allah, terdapat pada surat Ar Ra'd ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ<sup>٤٢</sup>

---

<sup>41</sup> Akhmad Basar, Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Keagamaan Terhadap Konsep Diri Positif Santri (Di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus), Skripsi : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015.

<sup>42</sup> Siti Nurhasanah, Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al-Munir Al-Islamy Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, Skripsi, Lampung : Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020, Hlm 6.

Artinya : “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.” (QS. Ar Ra’d:28)

Secara umum surat Ar Ra’d ayat 28 memiliki isi kandungan yaitu orang-orang yang mendapat tuntunan-Nya, yaitu mereka yang beriman, memiliki ketenangan hati dan ketenangan jiwa karena mereka selalu mengingat Allah. Dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang dan jiwa menjadi tenang, dan mereka tidak merasa gelisah, takut, atau khawatir. Mereka melakukan hal-hal baik dan merasa senang melakukan hal baik. Maka upaya yang dilakukan oleh pembimbing agama Islam untuk memberikan ketenangan hati kepada klien yaitu dengan cara memperbaiki sisi spiritualnya, yaitu mendekati sumbernya yaitu Allah SWT. Salah satu cara yang baik untuk memperoleh ketenangan yaitu melalui ibadah yang khusyuk dan ikhlas<sup>43</sup>.

Beberapa aspek dalam kesejahteraan spiritual menunjukkan indikator yang berkaitan dengan intensitas mengikuti bimbingan agama Islam, salah satunya frekuensi yang menjadi tolak ukur tingkat keseringan santri pada saat mengikuti bimbingan agama Islam. Mengacu pada teori spiritualitas, maka hakikatnya hubungan secara vertikal (dengan pencipta) maupun horizontal (dengan orang lain maupun lingkungan) merupakan basic need yang wajib dipenuhi. Diperkuat oleh pendapat dari Dr. Howard Clinebell (dalam Ristianti, 2018<sup>44</sup>) menjelaskan bahwa spiritualitas adalah kebutuhan dasar manusia atau *basic spiritual need* bagi setiap insan baik yang beragama maupun yang sekuler. Kebutuhan dasar manusia mengenai spiritualitas diuraikan dalam sepuluh (10) aspek yang meliputi:

- 1) Kebutuhan *basic trust*, juga dikenal sebagai kepercayaan dasar, harus ditanamkan setiap hari agar individu menjadi lebih sadar

---

<sup>43</sup> Sufian Suri, ‘Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling Basis of Islamic Counseling in the Perspective of Quran Verses on Guidance and Counseling’, 1.1 (2021), 15–29.

<sup>44</sup> Dina Hajja Ristianti, ‘Konseling Islami Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien HIV/AIDS’, *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2.1 (2018), 113–30 <<https://doi.org/10.30653/001.201821.29>>.

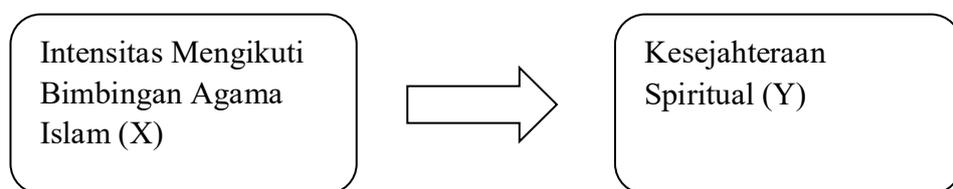
bahwa hidup adalah ibadah. Jika kepercayaan dasar sudah tertanam dalam diri seseorang, maka ketika bentuk kesulitan, kesedihan, dan kehilangan akan dianggap sebagai cobaan iman, sementara jika mendapatkan kepuasan akan senantiasa bersyukur.

- 2) Kebutuhan makna dan tujuan hidup. Kebutuhan ini penting dimunculkan guna membangun keselarasan, keserasian, dan keharmonisan hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama dan alam sekitarnya.
- 3) Kebutuhan komitmen peribadatan dan hubungannya dalam hidup keseharian. Mengamalkan ajaran agama hendaknya mengintegrasikan ritual dengan pengamalan dalam keseharian. Maksudnya keselarasan antara menjalankan ritual agama sekaligus hidup dengan menjalankan norma, moral, maupun etika sesuai ajaran agama.
- 4) Kebutuhan pengisian keimanan secara teratur dan konsisten melakukan hubungan dengan Tuhan. Tujuan Nya agar kekuatan iman dan takwa senantiasa terjaga.
- 5) Kebutuhan bebas dari rasa bersalah dan berdosa. Sebab rasa bersalah dan berdosa menjadi beban mental tersendiri dan mengganggu kesehatan mental.
- 6) Kebutuhan penerimaan diri (*self acceptance*) dan harga diri (*self esteem*). Setiap individu butuh diterima dan dihargai oleh lingkungannya serta tidak ingin dipinggirkan ataupun dilecehkan oleh orang lain. Oleh karenanya, penerimaan diri dan harga diri menjadi sangat penting karena berpengaruh pada kesehatan jiwa.
- 7) Kebutuhan rasa aman, terjamin, dan keselamatan terhadap harapan masa depan. Orang yang beriman mempercayai bahwa kehidupan meliputi dua tahap yaitu hidup didunia dan hidup di akhirat.
- 8) Kebutuhan tercapainya derajat dan martabat yang semakin tinggi sebagai individu yang utuh (*integrated personality*). Orang yang

beriman mengupayakan mendekati diri kepada Tuhan agar derajat dan martabatnya senantiasa tinggi di mata sesama manusia.

- 9) Kebutuhan terpeliharanya interaksi dengan alam dan sesama manusia. Interaksi dengan orang lain adalah sebuah kebutuhan. Begitu juga interaksi dengan alam atau lingkungan dengan tujuan menjaga kelestarian dan keamanan. Pemenuhan kedua kebutuhan ini penting untuk kelangsungan kesehatan jiwa.
- 10) Kebutuhan kehidupan bermasyarakat yang syarat dengan nilai-nilai religius. Komunitas keagamaan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan bermasyarakat.

Jika sepuluh kebutuhan dasar spiritual ini tidak terpenuhi sepenuhnya, maka akan terjadi ketidakselarasan dan bahkan kekacauan dalam hidup. Jika ini terjadi, orang harus ditangani oleh profesional agar mereka dapat kembali ke pegangan hidup yang benar (Al-Qur'an dan hadits). Bimbingan agama Islam adalah proses mengarahkan seseorang kembali ke cara hidup yang sesuai dengan ajaran agama sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan fitrah atau potensi yang diberikan Allah kepada mereka. Bimbingan agama Islam berfungsi untuk memenuhi kebutuhan spiritual seseorang, mendapatkan kesehatan mental, dan menawarkan bantuan yang mendorong orang ke arah hidup yang “sakinah”, yang berarti ketenangan, ketenangan, dan rasa dekat dengan Allah. Berikut ini kerangka berpikir pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dengan kesejahteraan spiritual.



Gambar 2. 1 Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri.

## **F. Hipotesis**

Terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik.

- 1) Hipotesis penelitian ini berdasarkan landasan teori dan kerangka teori adalah “terdapat pengaruh positif yang signifikan antara intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dengan kesejahteraan spiritual antara santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes. Artinya semakin tinggi intensitas mengikuti bimbingan agama Islam maka semakin tinggi kesejahteraan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes. Sebaliknya, semakin rendah intensitas mengikuti bimbingan agama Islam maka semakin rendah kesejahteraan spiritual.
- 2) Hipotesis statistik penelitian ini dilambangkan dengan H0 dan H1.  
H0 : Tidak ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dengan kesejahteraan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes.  
H1 : Ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dengan kesejahteraan spiritual santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, penggunaan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis datanya bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Peneliti akan terjun ke lokasi dilakukannya penelitian sehingga diperoleh data-data dari santri pondok pesantren Modern Al Falah Brebes yang mengikuti intensitas mengikuti bimbingan agama Islam.

#### **B. Definisi Operasional**

##### 1) Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam merupakan seberapa sering individu dalam mengikuti bimbingan agama Islam dalam jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakannya dengan bersungguh-sungguh, bersemangat serta menghayatinya. Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam akan diungkap menggunakan skala intensitas yang disusun berdasarkan 5 aspek yang disebutkan oleh Nuraini (2011) terdiri dari Frekuensi, durasi, pemahaman, kesungguhan, dan semangat.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Intenitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam**

No.	Indikator	Definisi
1.	Frekuensi	Kekerapan atau keseringan individu dalam mengikuti bimbingan agama Islam

2.	Durasi	Rentang waktu selama mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.
3.	Pemahaman	Mengerti dan paham akan materi bimbingan agama Islam.
4.	Arah/Sikap	Sikap bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam
5.	Semangat	Tekad dan keinginan dalam mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam.

## 2) Kesejahteraan Spiritual

Menurut Fisher ada empat indikator dalam kesejahteraan spiritual. Yaitu hubungan dengan diri sendiri; bersumber dari kekuatan diri adalah rasa keyakinan atau kepercayaan, harapan, dan makna hidup. Hubungan dengan orang lain; moral, kebudayaan, agama, kedalaman hubungan antar personal, pemaaf, keadilan, cinta dan kepercayaan. Hubungan dengan lingkungan; keterikatan terhadap lingkungan, kepuasan saat mengalami pengalaman, menikmati keindahan alam, kemampuan untuk memelihara lingkungan agar dapat memberi manfaat terhadap sekitar. Hubungan dengan Tuhan; perilaku di kehidupan sehari-hari, sifat kasih dan cinta, empati, caring, membantu spontan.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Kesejahteraan Spiritual**

No.	Indikator	Definisi
1.	Hubungan dengan diri sendiri	Bersumber dari kekuatan diri, rasa keyakinan, harapan, dan makna hidup.
2.	Hubungan dengan orang lain	Bersumber antar hubungan personal, moral, kebudayaan, dan keadilan.
3.	Hubungan dengan lingkungan	Keterkaitan terhadap lingkungan, kepuasan saat mengalami pengalaman, menikmati dan memelihara lingkungan agar bermanfaat.

4.	Hubungan dengan Tuhan	Perilaku di kehidupan sehari-hari dalam beribadah.
----	-----------------------	--

### C. Sumber dan Jenis Data

Data adalah himpunan dari nilai pengamatan, observasi atau hasil pengukuran terhadap satu atau lebih variabel, dapat bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Terdapat dua macam data menurut cara perolehannya yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lijan dan Sarton (2022) data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dengan instrumen yang telah dipersiapkan dan kemudian hasilnya diolah untuk menjawab masalah dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dari pihak lain. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil angket/kuesioner yang diperoleh dari sumber data primer yaitu santri yang mengikuti bimbingan agama Islam di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Brebes yang didapatkan melalui pengisian angket/kuesioner. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian sejenis yang relevan, buku, artikel, jurnal, arsip dan dokumen.

### D. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Djaali (2020) merupakan keseluruhan komponen penelitian atau komponen analisis yang akan diselidiki atau dipelajari karakteristiknya, serta erat kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti. Menurut Ma'ruf Abdullah (2015) populasi adalah seluruh objek sasaran penelitian dan merupakan tempat diambilnya sampel penelitian. Adanya pengambilan sampel dalam sebuah penelitian tidak mungkin meneliti keseluruhan dari populasi. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *non probability* sampling dengan menggunakan penarikan teknik *purposive*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak acak dan subjektif, di mana setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama sebagai sampel. Sedangkan *purposive* sampling merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria

tertentu sesuai dengan tujuan penelitian<sup>45</sup>. Adapun kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini adalah responden merupakan santri aktif pondok pesantren modern Al-falah Brebes.

Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang dicari

N : adalah jumlah populasi

e : batas kesalahan ditoleransi (10%)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.325 santri, dan presentasi kelonggaran yang ditoleransi adalah 10%. Maka perhitungan untuk penetapan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\ &= \frac{1325}{1+1325(0,1)^2} \\ &= \frac{1325}{1+13,25} \\ &= \frac{1325}{14,25} \\ &= \mathbf{92,89} \text{ (dibulatkan menjadi 93)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, penelitian ini memerlukan 92,89 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 93 responden. Hal ini dilakukan guna mempermudah pengolahan data dan untuk memperoleh hasil pengujian yang lebih baik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan dalam memperoleh informasi berupa data yang dapat dijadikan sebagai pemecahan rumusan masalah dan jawaban atas hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan

---

<sup>45</sup> Kurniawan dan Puspitaningtyas, Metode Penelitian Kuantitatif, h. 69.

kuesioner yang disusun dengan teknik penggunaan *skala likert*, wawancara, dan dokumentasi.

1) Angket (Kuesioner)

Kuesioner menurut Djaali 2020 merupakan pengumpulan data dengan cara mengirimkan instrumen (kuesioner) kepada responden yang dapat dilakukan melalui whatsapp, email, google form atau diberikan langsung kepada responden. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat atau sikap individu atau kelompok mengenai sebuah peristiwa tertentu. Skala *likert* dapat memecah variabel yang akan diukur menjadi indikator-indikator variabel, yang kemudian digunakan sebagai acuan dalam membuat item instrumen yang berbentuk pernyataan. Terdapat dua bentuk pertanyaan dalam skala *likert* yaitu bentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan bentuk pertanyaan negatif (*unfavorable*). Kriteria jawaban dalam instrumen dibagi menjadi lima kategori yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Skor penilaian skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam dan Kesejahteraan Spiritual pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Skor Penilaian**

<b>Kategori</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
SS (Sangat Setuju)	5	1
S (Setuju)	4	2
KS (Kurang Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	2	4
(STS)Sangat Tidak Setuju	1	5

Alat ukur pada skala intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dan kesejahteraan spiritual disusun dengan persiapan meliputi, Menyusun *blue print*, menguji alat ukur dan memilih validitas dan reliabilitas sebaran item. Sebaran item diuji cobakan pada beberapa responden uji coba yang tidak termasuk ke dalam sasaran penelitian.

a) Skala Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

Berikut skala intensitas mengikuti bimbingan agama Islam penyusunannya berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Nuraini (2011).

**Tabel 3.4**  
**Blue print Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam**

No.	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Durasi	Rentang waktu selama mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam berlangsung.	1, 20, 30	2,3,18	6
2.	Frekuensi	Kekerapan atau keseringan individu dalam mengikuti bimbingan agama Islam.	5, 13, 29	9, 17, 21	6
3.	Kesungguhan	Bersungguh-sungguh dalam mengikuti bimbingan agama Islam.	11,23,25	15,22,24	6
4.	Semangat	Memiliki tekad dan keinginan dalam mengikuti bimbingan agama Islam.	10,16,19	4,7,27	6
5.	Arah/Sikap	Upaya Individu dalam memahami dan menyimpan informasi atau pengalaman yang didapat dari kegiatan bimbingan agama Islam sebagai pengetahuan.	8, 12, 26	6, 14, 28	6
Jumlah			15	15	30

- Fav : positif

- Unfav : negatif

b) Skala Kesejahteraan Spiritual

Menurut Fisher (2010) hubungan dengan diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan hubungan dengan Tuhan.

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Kesejahteraan Spiritual**

No.	Indikator	Definisi	Nomor Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1.	Hubungan dengan diri sendiri	Bersumber dari kekuatan diri, rasa keyakinan, harapan, dan makna hidup.	8,10, 17	6, 12, 20,25	6
2.	Hubungan dengan orang lain	Bersumber antar hubungan personal, moral, kebudayaan, dan keadilan.	7, 14,21,26	2, 16, 9	6
3.	Hubungan dengan lingkungan	Keterkaitan terhadap lingkungan, kepuasan saat mengalami pengalaman, menikmati dan memelihara lingkungan agar bermanfaat.	1, 4, 19	18,22,23,27	6
4.	Hubungan dengan Tuhan	Perilaku di kehidupan sehari-hari, beribadah.	3,11,15,28	5, 13, 24	6
Jumlah			14	14	28

- Fav : positif
- Unfav : negatif

1) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Penelitian ini

memilih beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan topik penelitian melalui percakapan langsung. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung penelitian dengan narasumber yang dipilih adalah santri pondok pesantren.

## 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data variabel dalam bentuk cetak, transkrip, buku, arsip, dll. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip, dokumen, catatan dan foto/gambar yang berfungsi untuk data pendukung penelitian.

## F. Validitas dan Reliabilitas Data

### 1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*, dapat diartikan sejauh mana alat ukur atau instrumen memiliki ketepatan dan kecermatan dalam fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik dengan menggunakan metode *korelasi pearson* atau disebut juga *korelasi product moment* yang dikembangkan oleh Karl person karena termasuk skala interval, dimana setiap item dapat dikatakan valid apabila nilai *p-value*  $\leq 0,05$ , apabila item memiliki nilai  $> 0,05$  maka item dinyatakan tidak valid<sup>46</sup>.

Apabila  $r$  hitung  $> r$  tabel maka dapat dianggap signifikan atau valid. Sebaliknya jika  $r$  hitung  $< r$  tabel artinya angket tersebut tidak valid, maka angket tersebut harus direvisi atau tidak digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05.

---

<sup>46</sup> Anila Umriana dan Dwimei Ayudewardari Pranamati, —Indeks Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Akademik Dan Non Akademik Uin Walisongo Semarang, *Jurnal Penjaminan Mutu* 8, no. 1 (25 Februari 2022): h. 98

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Skor Total</b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Item X1	-0,197	0,203	Tidak Valid
Item X2	0,584	0,203	Valid
Item X3	-0,192	0,203	Tidak Valid
Item X4	0,660	0,203	Valid
Item X5	0,362	0,203	Valid
Item X6	0,763	0,203	Valid
Item X7	0,138	0,203	Tidak Valid
Item X8	-0,078	0,203	Tidak Valid
Item X9	0,762	0,203	Valid
Item X10	0,144	0,203	Tidak Valid
Item X11	0,139	0,203	Tidak Valid
Item X12	0,650	0,203	Valid
Item X13	0,011	0,203	Tidak Valid
Item X14	-0,109	0,203	Tidak Valid
Item X15	0,588	0,203	Valid
Item X16	0,583	0,203	Valid
Item X17	0,386	0,203	Valid
Item X18	0,503	0,203	Valid
Item X19	0,013	0,203	Tidak Valid
Item X20	0,584	0,203	Valid
Item X21	0,626	0,203	Valid
Item X22	0,120	0,203	Tidak Valid
Item X23	0,175	0,203	Tidak Valid
Item X24	0,559	0,203	Valid
Item X25	0,536	0,203	Valid
Item X26	0,169	0,203	Tidak Valid

Item Pertanyaan	Skor Total	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Item X27	0,171	0,203	Tidak Valid
Item X28	0,558	0,203	Valid
Item X29	0,159	0,203	Tidak Valid
Item X30	0,141	0,203	Tidak Valid

Dari hasil output gambar. Menunjukkan bahwa dari jumlah item pernyataan keseluruhan 30 item variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (X) yang disebar kepada responden uji coba sejumlah 30 responden, dan mempunyai nilai *RTabel* 0,203 yang mempunyai nilai skor total  $> 0,203$  sebanyak 15 item pernyataan, sedangkan yang mempunyai nilai skor  $< 0,361$  sebanyak 15 item pernyataan. Sehingga pernyataan yang dinyatakan valid hanya 15 item pernyataan, yang kemudian siap dan digunakan untuk penelitian, sedangkan 15 item yang tidak memenuhi tereliminasi.

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Spiritual**

Item Pertanyaan	Skor Total	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Item Y1	0,406	0,203	Valid
Item Y2	0,422	0,203	Valid
Item Y3	0,401	0,203	Valid
Item Y4	0,230	0,203	Valid
Item Y5	0,386	0,203	Valid
Item Y6	0,509	0,203	Valid
Item Y7	0,331	0,203	Valid
Item Y8	0,028	0,203	Tidak Valid
Item Y9	0,545	0,203	Valid
Item Y10	0,046	0,203	Tidak Valid

Item Pertanyaan	Skor Total	$R_{tabel}$	Keterangan
Item Y11	0,345	0,203	Valid
Item Y12	0,544	0,203	Valid
Item Y13	0,462	0,203	Valid
Item Y14	0,290	0,203	Valid
Item Y15	-0,257	0,203	Tidak Valid
Item Y16	-0,373	0,203	Tidak Valid
Item Y17	0,234	0,203	Valid
Item Y18	0,379	0,203	Valid
Item Y19	0,340	0,203	Valid
Item Y20	0,326	0,203	Valid
Item Y21	0,181	0,203	Tidak Valid
Item Y22	0,240	0,203	Valid
Item Y23	0,404	0,203	Valid
Item Y24	0,441	0,203	Valid
Item Y25	0,179	0,203	Tidak Valid
Item Y26	0,198	0,203	Tidak Valid
Item Y27	0,112	0,203	Tidak Valid
Item Y28	0,134	0,203	Tidak Valid

Dari hasil output gambar menunjukkan bahwa dari jumlah item pernyataan keseluruhan 28 item variabel kesejahteraan spiritual santri (Y) yang disebar kepada responden ujicoba sejumlah 30 responden, dan mempunyai nilai  $R_{tabel}$  0,203 yang mempunyai nilai skor total > 0,361 sebanyak 19 item pernyataan, sedangkan yang mempunyai nilai skor < 0,361 sebanyak 9 item pernyataan. Sehingga pernyataan yang dinyatakan valid hanya 19 item pernyataan, yang kemudian siap dan digunakan untuk penelitian, sedangkan 9 item yang tidak memenuhi tereliminasi.

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Angket setelah dilakukan Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Nomor Butir Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam (X)	Frekuensi	1*,20,30*	2,3*,18	6
	Durasi	5,13*,29*	9,17,21	6
	Pemahaman	11*,23*,25	15,22*,24	6
	Semangat	10*,16,19*	4,7*,27*	6
	Arah/sikap	8*,12,26*	6,14*,28	6
Kesejahteraan Spiritual Santri (Y)	Hubungan dengan diri sendiri	8*,10*,17	6,12,20,25*	7
	Hubungan dengan orang lain	7,14,21*,26*	2,9,16*	7
	Hubungan dengan lingkungan	1,4,19	18,22,23,27*	7
	Hubungan dengan Tuhan	3,11,15*,28*	5,13,24	7
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>29</b>	<b>58</b>

- Tidak valid (\*)

## 2) Uji Reliabilitas

Konsistensi suatu pengukuran yang dilakukan oleh suatu instrumen setelah diulangi pada suatu subjek dan dalam keadaan yang sama disebut dengan reliabilitas. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas  $> 0,60$ <sup>47</sup>. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi statistik dengan menggunakan

---

<sup>47</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: KENCANA, 2013), h. 57.

rumus *Cronbach's alpha*. Setiap item dapat dikatakan reliabel apabila nilai *croncbach's alpha*  $> 0,60$ , apabila item memiliki nilai  $< 0,60$  maka item dinyatakan tidak reliabel.

**Tabel 3.9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel (X)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	15

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 item pernyataan variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (X) yang dinyatakan valid mempunyai *cronbach's alpha* 0,860 artinya nilai tersebut  $> 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 butir pernyataan reliabel atau konsisten.

**Tabel 3.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.670	19

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 19 item pernyataan variabel kesejahteraan spiritual santri (Y) yang dinyatakan valid mempunyai *cronbach's alpha* 0,670 artinya nilai tersebut  $> 0,60$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa 19 butir pernyataan tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

## **G. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **1) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, dan bebas dari autokorelasi atau tidak. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah pengujian distribusi data yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan sebaran data pada variabel<sup>48</sup>. Data yang berdistribusi normal memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya. Sedangkan data yang tidak normal tidak dapat digunakan untuk penelitian. Rumus *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk uji normalitas dengan bantuan program *SPSS Statistic*. Kriteria perhitungan normalitas dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* apabila nilai hitung *Asymp. Sig* > 0,05 maka data normal. Jika nilai *Asymp. Sig* < 0,05, dinyatakan data tidak normal.

### **b. Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antara variabel independen<sup>49</sup>. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic*. Apabila hasil pengujian diperoleh VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Namun jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

## **2) Uji Hipotesis**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara (hipotesis). Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Uji Parsial (Uji T)**

---

<sup>48</sup> Komang Meida Depiani, Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Desensitisasi Sistematis Dan Modeling untuk Meminimalisasi Kecemasan Dalam Menghadapi Prakerin Siswa Kelas Xi Tata Boga Di Smk Negeri 2 Singarajata tahun Pelajaran 2013/2014, *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Volume: 2 No 1, Tahun 2014

<sup>49</sup> Purwoto, *Panduan Laboratorium Statiska Inferensial*, Jakarta : Grrasindo, 2007.

Uji parsial adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji statistik. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing *variabel independent* dan *variabel dependent*. Kriteria pengujian adalah apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan memiliki nilai sig.  $< 0,05$  maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y), sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel *independent* (X) secara parsial terhadap variabel *dependent* (Y).

$$t_{tabel} = (\alpha ; n-2)$$

keterangan :

$\alpha$  = Nilai Signifikansi 0,05

n = Jumlah Sampel

#### **b. Koefisien Determinansi ( $R^2$ )**

Koefisien determinan digunakan untuk menggambarkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel *dependent*<sup>50</sup>. Untuk mengetahui seberapa besar *presentase* pengaruh antara variabel bebas (X1) dan (X2) terhadap variabel terikat (Y) adalah jika *R square* semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X1 dan X2) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

---

<sup>50</sup> Gun Mardiatmoko, Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda, *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, September 2020, Vol. 14 Issue 3, hlm 333 - 342

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini responden adalah santri pondok pesantren Modern Al Falah Brebes putra maupun putri, karena sesuai dengan perhitungan jumlah sampel yang digunakan hanya sejumlah 93 santri, maka peneliti membebaskan siapa saja yang siap dan berkompeten untuk menjadi responden. Sehingga terkumpul data berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

<b>No</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Laki-laki	55	59%
2.	Perempuan	38	41%
Jumlah		93	100%

Berdasarkan tabel tersebut yang menyajikan data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh data bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 55 orang dengan persentase 59% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 38 orang dengan persentase 41%, sehingga jika dijumlahkan sudah memenuhi 100%. Maka dapat disimpulkan responden yang berjumlah laki-laki dominan dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan.

## 2. Data Rekapitulasi Jawaban Responden

### a. Variabel X

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Jawaban Variabel X**

Aspek	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah	
		1	2	3	4	5	%	Satuan
Frekuensi	X1	31%	35%	22%	10%	2%	100%	93
	X2	24%	36%	21%	17%	2%	100%	93
	X3	4%	15%	44%	29%	8%	100%	93
Durasi	X4	22%	32%	15%	20%	11%	100%	93
	X5	38%	32%	13%	12%	5%	100%	93
	X6	15%	17%	33%	28%	7%	100%	93
	X7	13%	31%	40%	14%	2%	100%	93
Pemahaman	X8	20%	32%	15%	30%	3%	100%	93
	X9	26%	24%	32%	16%	2%	100%	93
	X10	39%	37%	14%	7%	4%	100%	93
Semangat	X11	7%	18%	45%	26%	4%	100%	93
	X12	21%	29%	26%	15%	9%	100%	93
Arah/sikap	X13	17%	25%	40%	14%	4%	100%	93
	X14	23%	29%	29%	15%	4%	100%	93
	X15	41%	28%	18%	5%	4%	100%	93

Berdasarkan tabel di atas diketahui persentase tertinggi sebesar 45% menyatakan kurang setuju pada aspek semangat, dengan pernyataan mengikuti bimbingan agama Islam, menurut saya waktu pelaksanaan ngaji kitab/madin terlalu lama. Kemudian pada aspek frekuensi tertinggi sebesar 44% menyatakan setuju dengan pernyataan mengikuti bimbingan agama Islam, menurut saya waktu pelaksanaan ngaji kitab/madin terlalu cepat. Aspek arah atau sikap sebesar 40% menyatakan setuju dengan pernyataan mengikuti bimbingan agama

Islam, saya selalu berusaha menerapkan materi bimbingan agama Islam yang telah diajarkan. Kemudian aspek pemahaman tertinggi sebesar 39% menyatakan sangat tidak setuju dengan mengikuti bimbingan agama Islam, saya merasa tidak perlu mengikuti bimbingan agama Islam karena sudah biasa dilakukan. Sedangkan pada aspek durasi tertinggi sebesar 40% menyatakan kurang setuju dengan pernyataan, dengan mengikuti bimbingan agama Islam, saya melamun ketika mengikuti bimbingan agama Islam.

b. Variabel (Y)

**Tabel 4 3**  
**Rekapitulasi Jawaban Variabel (Y)**

Aspek	Pernyataan	Pilihan Jawaban					Jumlah	
		1	2	3	4	5	%	Satuan
Hubungan dengan diri sendiri	Y1	30%	35%	18%	20%	7%	100%	93
	Y2	37%	33%	17%	9%	4%	100%	93
	Y3	2%	1%	1%	33%	62%	100%	93
	Y4	2%	3%	3%	31%	60%	100%	93
Hubungan dengan orang lain	Y5	26%	28%	39%	3%	4%	100%	93
	Y6	10%	33%	38%	15%	4%	100%	93
	Y7	3%	2%	8%	63%	24%	100%	93
	Y8	4%	27%	48%	15%	5%	100%	93
Hubungan dengan lingkungan	Y9	1%	1%	1%	39%	58%	100%	93
	Y10	17%	21%	50%	8%	4%	100%	93
	Y11	24%	32%	39%	3%	2%	100%	93
	Y12	1%	3%	12%	55%	29%	100%	93
	Y13	0%	2%	3%	33%	61%	100%	93
	Y14	20%	31%	36%	10%	3%	100%	93
Hubungan dengan	Y15	0%	3%	1%	52%	44%	100%	93
	Y16	1%	1%	4%	47%	46%	100%	93

Tuhan	Y17	8%	21%	33%	27%	11%	100%	93
	Y18	0%	7%	10%	56%	28%	100%	93
	Y19	15%	19%	26%	25%	15%	100%	93

Berdasarkan tabel diatas diketahui aspek hubungan dengan diri sendiri mendapat nilai tertinggi sebesar 62% menyatakan sangat setuju dengan pernyataan saya yakin bahwa Allah mengasihi dan peduli terhadap saya. Aspek hubungan dengan orang lain tertinggi sebesar 63% setuju dengan pernyataan saya memiliki hubungan dengan sesama yang bermakna dengan Allah. Pada aspek hubungan dengan lingkungan tertinggi sebesar 58% sangat setuju dengan pernyataan saya tergodas atau tertekan oleh lingkungan yang memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Sedangkan pada aspek hubungan dengan Allah tertinggi sebesar 56% setuju dengan pernyataan hubungan dengan Allah berpengaruh pada perasaan sejahtera yang saya rasakan.

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal, bebas dari multikolinearitas, dan bebas dari autokorelasi atau tidak. Adapun uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian distribusi data yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan sebaran data pada variabel<sup>51</sup>. Uji normalitas digunakan untuk menguji serangkaian data apakah data tersebut memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan metode kolmogrov-Smirnov. Jika hasil

---

<sup>51</sup> Komang Meida Depiani, Efektivitas Konseling Behavioraldengan Teknik Desensitisasi Sistematis Dan Modelinguntuk Meminimalisasi Kecemasan Dalam Menghadapi Prakerin Siswa Kelas Xi Tata Boga Di Smk Negeri 2 Singarajatahun Pelajaran 2013/2014, *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Volume: 2 No 1, Tahun 2014

uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka pengujian itu memiliki pola distribusi normal. Berikut adalah hipotesis pengujian normalitas:

$H_0$ : Data berdistribusi normal

$H_1$ : Data tidak berdistribusi normal

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50984243
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.065
Test Statistic		.070
Asym. Sig. (2-tailed).		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test Distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan pengujian normalitas diatas diperoleh nilai Monte Carlos Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang berarti data tersebut lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis kolerasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah: Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.

Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANNOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Spiritual * IMBAI	Between Groups	(Combined)	968.361	24	40.348	1.247	.236
		Linearity	374.859	1	374.859	11.589	.001
		Deviation from Linearity	593.503	23	25.804	.798	.722
	Within Groups		2199.467	68	32.345		
	Total		3167.828	92			

Berdasarkan tabel di atas hasil uji linieritas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,722. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (X) dan kesejahteraan spiritual (Y) terdapat hubungan yang linear.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu untuk menguji heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji Glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs\_RES. Berikut hasil dari uji Heteroskedasitas:  
*H0*: tidak terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi

$H_1$ : terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.123	2.161		1.445	.152
IMBAI	.034	.052	.067	.644	.521

a. Dependent Variable: abs\_res

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas menggunakan uji Glejser diketahui nilai signifikansi (Sig.) 0,521 atau lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi atau  $H_0$  dapat diterima.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara (hipotesis). Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Hasil Uji Regresi Sederhana

Hasil uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hubungan dan juga pengaruh dari variabel bebas (Independent variabel) terhadap variabel terikat (Dependent variabel). Berikut hasil pengujian regresi linier sederhana:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Linear Sederhana**

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.305	2.576		21.085	.000
	IMBAI	.300	.065	.437	4.631	.000

a. Dependent Variable : Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam

b. Independent Variable : Kesejahteraan Spiritual

Berdasarkan dari hasil analisis regresi linear sederhana pada table di atas, menunjukkan bahwa nilai *constant* ( $\beta_a$ ) 54,305 sedangkan nilai Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam atau koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,300. Persamaan regresi yang di dapat sebagai berikut:

$$y = \beta a + \beta_1 x + \varepsilon$$

$$y = 54,305 + 0,300 + \varepsilon$$

Persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 54,305 menunjukkan bahwa jika variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dianggap konstanta atau sama dengan nol (0) terhadap kesejahteraan spiritual santri adalah 54,305
- b) Koefisiensi regresi intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (X) sebesar 0,300 menyatakan bahwa, intensitas mengikuti bimbingan agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan spiritual santri. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan intensitas mengikuti bimbingan agama Islam sebesar satu persen akan menyebabkan kenaikan nilai kesejahteraan spiritual santri sebesar 0,300.

## 2) Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji statistik. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara *variabel independent* dan *variabel dependent*. Kriteria pengujian adalah apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan memiliki nilai sig.  $< 0,05$  maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y), sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara variabel *independent* (X) secara parsial terhadap variabel *dependent* (Y).

**Tabel 4.8 Hasil Uji t**

B e Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1.	(Constant)	54.305	2.576		21.085	.000
	IMBAI	.300	.065	.437	4.631	.000

Berdasarkan hasil tabel di atas didapatkan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti bimbingan agama Islam memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap kesejahteraan spiritual santri.

## 3) Hasil Koefisien Determinansi

Koefisien determinan digunakan untuk menggambarkan kemampuan model untuk menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel *dependen*. Untuk mengetahui seberapa besar *persentase* pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah jika *R square* semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Hal ini berarti model

yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya apabila nilai *R square* semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.182	5.30775

a. Predictors: (Constant), IMBAI

Berdasarkan hasil output pada tabel di atas antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki nilai hubungan sebesar 0,437 selanjutnya diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,191, maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (X) mendefinisikan sebesar 19,1% terhadap variabel kesejahteraan spiritual santri (Y), sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

**B. Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes**

Penelitian ini dilakukan pada santri pondok pesantren Modern Al Falah Brebes dengan pengambilan sampel acak, dan berjumlah 93 responden dari 1325 santri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kesejahteraan spiritual santri pondok pesantren Modern Al Falah Brebes.

Dalam penelitian ini uji validitas yang dilakukan pada 30 responden dari 58 item pernyataan, menghasilkan 34 item yang valid dan 24 item yang tidak valid, dengan variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (X) sebanyak 15 item, dan variabel kesejahteraan spiritual santri (Y) sebanyak 19 item pernyataan. Pada uji reliabilitas variabel X yang berjumlah 15 item mempunyai cronbach's alpha 0,860 atau lebih besar dari 0,60 artinya variabel X dinyatakan reliabel atau konsisten, sedangkan pada variabel Y yang berjumlah 19 item mempunyai nilai cronbach's alpha 0,670 atau lebih besar dari 0,60 sehingga dinyatakan reliabel atau konsisten. Uji asumsi klasik menghasilkan data nilai *Monte Carlos Sig. (2-tailed)* 0,200 yang artinya berdistribusi normal, dan dalam persamaan durbin Watson tidak mengalami gejala atau masalah autokorelasi, serta memiliki model regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas atau disebut juga model homokedastisitas.

Selanjutnya dari hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai constanta ( $\beta_a$ ) 54,305 sedangkan nilai Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam atau koefisien regresi ( $\beta_1$ ) sebesar 0,300 dengan persamaan  $y = 54,305 + 0,300x + \varepsilon$  dari persamaan tersebut diketahui bahwa variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam memiliki arah positif terhadap variabel kesejahteraan spiritual santri dengan setiap kenaikan satu persen variabel X maka akan menghasilkan kenaikan kesejahteraan spiritual santri sebesar 0,300. Sedangkan pada uji parsial (uji t) nilai signifikansi yang didapat yaitu  $0,00 < 0,05$ , artinya intensitas mengikuti bimbingan agama Islam memiliki pengaruh positif signifikansi terhadap variabel kesejahteraan spiritual santri, semakin baik variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam maka akan lebih baik pula dalam peningkatan kesejahteraan spiritual santri. Diperoleh nilai pada uji koefisien determinan sebesar 0,191 dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas mengikuti bimbingan agama Islam memiliki pengaruh sebesar 19,1% terhadap kesejahteraan spiritual santri, sedangkan 80,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam hasil penelitian ini, santri yang intens mengikuti bimbingan agama Islam dengan memahami materi yang ada dapat di buktikan dengan hasil statistik diatas, yang memiliki pengaruh 19,1% terhadap kesejahteraan spiritual pada santri. Hasil tersebut sepadan dengan hasil penelitian milik Wijaya (2023) menyebutkan bahwa bimbingan spiritual di pesantren khusus juga telah terbukti menghasilkan perubahan perilaku yang positif pada para santri yang mengikuti program santri dan bimbingan spiritual. Persamaan dari hasil penelitian tersebut adalah bimbingan agama Islam yang disampaikan kepada objek yang sama yaitu santri, yang bernetabkan sedang dalam proses belajar meningkatkan kesejahteraan spiritual.

Penelitian Dwi (2022) menyebutkan bahwa kesejahteraan spiritual diperoleh individu muncul karena adanya perasaan positif akibat dari menjalankan nilai-nilai agama atau spiritualitas. Hal ini sejalan dengan nilai pada aspek frekuensi sebesar 44% santri setuju dengan frekuensi pada pelaksanaan bimbingan agama Islam dengan pernyataan saya tidak setuju ketika bimbingan agama waktunya cepat. Pelaksanaan bimbingan yang tidak sistematis, terstruktur dan juga terencana dengan baik bakal berakibat kegiatan bisa dikatakan tidak efektif dan hasil yang diperoleh juga tidak bisa maksimal, maka diperlukan kegiatan bimbingan agama Islam yang terstruktur dan sistematis dengan baik agar menciptakan hasil yang maksimal pula (Nurlianti 2020).

Menurut hasil penelitian Murtadho (2020) seorang pembimbing spiritual Islam dinyatakan profesionalitas perlu memenuhi tiga indikator agar dapat melaksanakan proses penyuluhan secara optimal, yaitu memiliki pendidikan yang relevan, keahlian atau kemampuan yang mumpuni, dan juga adanya perhatian yang sepadan dengan kualitas pekerjaan (Wangsanata, Supriyono, and Murtadho 2020). Beberapa hasil nyata dari tujuan bimbingan agama Islam yaitu santri mengalami perubahan sikap ke arah yang lebih baik selama dipondok dan mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam. Santri memiliki sikap yang lebih baik.

Dibuktikan dengan hasil statistik pada penyebaran kuesioner kepada santri yaitu, persentase sikap sebesar 40% menyatakan setuju dengan pernyataan mengikuti bimbingan agama Islam, saya selalu berusaha menerapkan materi bimbingan agama Islam yang telah diajarkan. Kemudian pada aspek hubungan dengan orang lain tertinggi sebesar 63% setuju dengan pernyataan saya memiliki hubungan dengan sesama yang bermakna dengan Allah. Pada aspek semangat sebesar 45% menyatakan kurang setuju dengan pernyataan mengikuti bimbingan agama Islam, menurut saya waktu pelaksanaan ngaji kitab/madin terlalu lama. Hal ini sejalan dengan aspek hubungan dengan lingkungan tertinggi sebesar 58% sangat setuju dengan pernyataan saya tergodanya atau tertekan oleh lingkungan yang memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Sedangkan pada aspek pemahaman tertinggi sebesar 39% menyatakan sangat tidak setuju dengan mengikuti bimbingan agama Islam, saya merasa tidak perlu mengikuti bimbingan agama Islam karena sudah biasa dilakukan, pada aspek hubungan dengan Allah tertinggi sebesar 56% setuju dengan pernyataan hubungan dengan Allah berpengaruh pada perasaan sejahtera yang saya rasakan.

Salah satu cara yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan perilaku ibadah adalah dengan memberikan bimbingan agama Islam secara konsisten. Sependapat dengan teori yang dikatakan Rokhimi (2020) mengenai intensitas bimbingan agama Islam diambil dari teori Nuraini (2017), untuk menjadi pribadi yang bertakwa di masa depan, intensitas dalam mengikuti bimbingan agama Islam adalah bagian penting dari perbaikan perilaku ibadah yang baik dalam kehidupan individu. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kehadiran mengikuti bimbingan agama Islam, pemahaman materi bimbingan agama Islam, dan keinginan untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dapat membantu seseorang memperbaiki perilaku ibadah. Materi bimbingan agama Islam mencakup aqidah, akhlaq, hukum syari'ah, ukhuwah, dan amar ma'ruf nahi munkar. Materi bimbingan tentu berisikan ajakan, anjuran, ide maupun motivasi

yang ditempuh guna mencapai tujuan dari bimbingan agama itu sendiri. Upaya ajakan dan lainnya tersebut bertujuan agar individu menerima, memahami, dan mengikuti isi ajaran agama Islam, setelah dipahami, kemudian dihayati, lebih lanjut diamalkan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Riyadi 2021).

Berbagai uraian pendapat di atas dapat memperkuat hipotesis penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kesejahteraan spiritual santri pondok pesantren Modern Al Falah Brebes. Dengan demikian, intensitas mengikuti bimbingan agama Islam menjadi salah satu faktor yang menentukan bagi santri pondok pesantren Modern Al Falah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan dan dijabarkan di bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kesejahteraan spiritual santri, maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel (X) intensitas mengikuti bimbingan agama Islam dengan indikator frekuensi, durasi, pemahaman, arah atau sikap dan semangat memiliki pengaruh sebesar 19,1% terhadap variabel (Y) kesejahteraan spiritual santri dengan indikator hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan lingkungan dan hubungan dengan Tuhan.

Nilai tersebut dapat diketahui melalui perhitungan hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai koefisien (X) sebesar 0,300 yang berarti memiliki arah pengaruh intensitas mengikuti bimbingan agama Islam terhadap kesejahteraan spiritual santri adalah positif. Sedangkan pada uji parsial (t) nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga artinya intensitas mengikuti bimbingan agama Islam memiliki arah positif terhadap kesejahteraan spiritual santri. Dan dalam hasil uji koefisien determinan atau perhitungan  $R^2$  diperoleh nilai kebaikan model sebesar 0,191 artinya intensitas mengikuti bimbingan agama Islam mendefinisikan sebesar 19,1% terhadap variabel kesejahteraan spiritual santri, sedangkan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian. Dengan demikian intensitas mengikuti bimbingan agama Islam berpengaruh positif terhadap kesejahteraan spiritual santri pondok pesantren Modern Al Falah Brebes sebesar 19,1%.

#### **B. Saran**

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan dalam penelitian ini sehingga peneliti hanya bisa memberikan saran agar lebih baik lagi. Beberapa saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa atau akademisi lainnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama atau hampir sama diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai intensitas bimbingan agama Islam dan kesejahteraan spiritual santri, bisa menggunakan kitab yang dipelajari di pesantren. Karena pada pondok pesantren pembelajaran menggunakan kitab sudah menjadi hal yang wajib, sehingga penelitian bisa memiliki corak yang berbeda karena menganalisis menggunakan kitab yang dipelajari oleh para santri di pondok pesantren.
2. Bagi pondok pesantren Modern Al Falah Brebes, agar selalu mengawasi kegiatan santri dan dapat mengubah kegiatan atau program santri untuk membuat santri lebih betah dan nyaman di pondok, yang menghasilkan kegiatan bimbingan akhlak yang lebih efektif. Selain itu, diperlukan kesabaran dalam menghadapi para santri di usia remaja, ketika mereka mengalami proses perkembangan psikis atau pola pikir yang membutuhkan arahan dan bimbingan. Selain itu, para pengasuh atau pembimbing harus memastikan bahwa santri selalu mengikuti arahan pengasuh atau pembimbing mereka agar mencapai tujuan bimbingan agama Islam akan lebih efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Nur Kholik, 'Nafs Mutmainah Sebagai Dasar Dalam Menciptakan Kesejahteraan Spiritual', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3.2 (2021), 169–81 <<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v3i2.3523>>
- Apriningrum, Rida Eka, and Lufiana Harnany Utami, 'The Role of Spiritual Well-Being and Self-Efficacy on Kindergarten Teachers Burnout/ Peran Spiritual Well-Being Dan Self-Efficacy Terhadap Burnout Pada Guru TK', *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 18.1 (2021), 218–27 <<https://doi.org/10.18860/psikoislamika.v18i1.11562>>
- Darvyri, Panagiota, Michael Galanakis, Adamantios G. Avgoustidis, Spyros Vasdekis, Artemios Artemiadis, Xanthi Tigani, and others, 'The Spiritual Well-Being Scale (SWBS) in Greek Population of Attica', *Psychology*, 05.13 (2014), 1575–82 <<https://doi.org/10.4236/psych.2014.513168>>
- Fourianalistyawati, Endang, 'Kesejahteraan Spiritual Dan Mindfulness Pada Majelis Sahabat Shalawat', *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3.2 (2018), 79–85 <<https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1406>>
- Ghufron, M Nur, and Rini Risnawita, 'Sejahtera Secara Spiritual Dengan Pendidikan Agama', ... *Seminar Nasional Psikologi ...*, 2005, 55–67 <[https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.umk.ac.id/4904/7/Full\\_Pro\\_siding\\_Semnas\\_Psi\\_UMK\\_2015.56-68.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwir38CjgFX2AhUTgOYKHdkLCVYQFnoECAoQA&usg=AOvVaw2yWb2-H3dooRIsZ9uXVTNT](https://www.google.co.id/url?q=http://eprints.umk.ac.id/4904/7/Full_Pro_siding_Semnas_Psi_UMK_2015.56-68.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwir38CjgFX2AhUTgOYKHdkLCVYQFnoECAoQA&usg=AOvVaw2yWb2-H3dooRIsZ9uXVTNT)>
- Handayani, Fitriani Putri, and Endang Fourianalistyawati, 'Depresi Dan Kesejahteraan Spiritual Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi Depression and Spiritual Well-Being Among High-Risk Pregnant Women', *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 8.2 (2018), 145–53
- Imaddudin, Aam, 'Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik Sebagai Katalis Bangsa Inovatif', *Pedagogik*, III.1 (2015), 34–40 <<https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/1260>>
- Indrawati, Rafika, 'Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Serta Pengaruhnya Terhadap Subjective Well-Being', *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8.2 (2021), 99–125 <<https://doi.org/10.26877/empati.v8i2.8063>>
- Khasanah, Hidayatul, Yuli Nurkhasanah, and Agus Riyadi, 'Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>>
- Komarudin, K, 'Mengungkap Landasan Filosofis Keilmuan Bimbingan Konseling

- Islam', *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, 17.2 (2017), 209 <<https://doi.org/10.21580/ihya.16.2.1653>>
- Nashriyati, Rohma Nur, and Ruseno Arjanggi, 'Peran Pemaafan Dan Rasa Syukur Terhadap Kesejahteraan Spiritual Pada Santri Remaja Pondok Pesantren', *Proyeksi*, 11.1 (2016), 77–92 <from [www.distek.com/iadasa](http://www.distek.com/iadasa)>
- Nihayah, Ulin, Ahmad Shofwan Ats-Tsauri Sadnawi, and Nuha Naillaturrafidah, 'The Academic Anxiety of Students in Pandemic Era', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2.1 (2021), 56–71 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6986>>
- Rahman, Zohair Abdul, 'Islamic Sprituality and Mental Well-Being', *Yaqeen Institute for Islamic Research*, 2017, 951–52 <<https://cdn2.hubspot.net/hubfs/4713562/Website-Paper-PDFs/FINAL-Islamic-Spirituality-and-Mental-Well-Being-1.pdf>>
- Rahmat, Hayatul Khairul, A. Said Hasan Basri, Rezki Masda Putra, M Mulkiyan, Sri Wanda Wahyuni, and C Casmini, 'The Influenced Factors of Spiritual Well-Being: A Systematic Review', *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2.1 (2022), 43–58 <<https://doi.org/10.35719/sjigc.v2i1.23>>
- Risianti, Dina Hajja, 'Konseling Islami Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pasien HIV/AIDS', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2.1 (2018), 113–30 <<https://doi.org/10.30653/001.201821.29>>
- Riyadi, Agus, and Hendri Hermawan Adinugraha, 'The Islamic Counseling Construction in Da'wah Science Structure', *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2.1 (2021), 11–38 <<https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>>
- Riyadi, Agus, Abdullah Hadziq, and Ali Murtadho, 'Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5.1 (2019), 85–99 <<https://doi.org/10.18784/smart.v5i1.736>>
- Sabila, Nur Akhda, 'Integrasi Aqidah Dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)', *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 74–83 <<https://doi.org/10.23971/njppi.v3i2.1211>>
- Sahputra, Dika, 'Bimbingan Agama Dalam Mengurangi Stress Akademik Anak Di Masa Pandemi', *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 8.1 (2021), 47 <<https://doi.org/10.37064/consilium.v8i1.9475>>
- Saputra, 'Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesehatan Mental Para Lanjut Usia Di Panti Wredha Harapan Ibu

Semarang', *Skripsi*, 2016 <<http://eprints.walisongo.ac.id/4792/1/101111051.pdf>>

Sukmasari, Dahliana, 'KONSEP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN', *At-Tibyan*, 3.1 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.30631/atb.v3i1.15>>

Suri, Sufian, 'Dasar Konseling Islam Dalam Perspektif Ayat Ayat Alquran Tentang Bimbingan Dan Konseling Basis of Islamic Counseling in the Perspective of Quran Verses on Guidance and Counseling', 1.1 (2021), 15–29

Tumanggor, Raja Oloan, 'Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher', *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3.1 (2019), 43 <<https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3521>>

Umin, Ita, Umi Aisyah, and Rini Setiawati, 'Bimbingan Agama Islam Bagi Muallaf Di Muallaf Center Indonesia (MCI)', *Bina' Al-Ummah*, 14.2 (2019), 137–48 <<https://doi.org/10.24042/bu.v14i2.5629>>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

#### 1. Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam (X)

Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam	Durasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengikuti bimbingan agama Islam sesuai jadwal</li> <li>2. Saya sengaja meninggalkan tempat sebelum mengaji kitab/madin selesai</li> <li>3. Saya mengikuti kegiatan mengaji kitab/madin dari awal sampai selesai</li> <li>4. Saya merasa tidak perlu mengikuti bimbingan agama Islam karena sudah biasa dilakukan</li> <li>5. Sering merasa terisolasi atau kesepian dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>6. Merasa rileks dan tenang dalam menghadapi situasi yang menantang atau stres</li> </ol>
	Frekuensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut saya, waktu pelaksanaan mengaji kitab/madin terlalu cepat</li> <li>2. Saya selalu menerapkan materi bimbingan agama Islam yang telah diajarkan</li> <li>3. Saya bersemangat ketika ustadz menjelaskan praktik langsung dari materi Aqidah, syariah dan akhlak</li> <li>4. Saya selalu mencari alasan agar tidak mengikuti bimbingan agama Islam secara rutin</li> <li>5. Saya sulit menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>6. Saya mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam hanya untuk menghindari hukuman</li> </ol>
	Kesungguhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengikuti kegiatan mengaji karena ingin memahami agama lebih dalam</li> <li>2. Selama kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung, saya mengikuti dengan tertib</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya mengikuti bimbingan agama Islam karena ingin memahami agama lebih mendalam</li> <li>4. Saya sering melamun ketika mengikuti bimbingan agama Islam</li> <li>5. Ketika mengantuk saya sengaja tidur walaupun sedang mengikuti bimbingan agama Islam</li> <li>6. Saya senang mengajak teman berbicara ketika bimbingan agama Islam berlangsung</li> </ol>
	Semangat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam membuat hati menjadi tenang</li> <li>2. Saya mendengarkan dan menyimak ketika ustadz sedang menyampaikan materi</li> <li>3. Saya berusaha mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dengan tepat waktu</li> <li>4. Saya sengaja datang terlambat pada saat pelaksanaan mengaji kitab/madin</li> <li>5. Saya mengikuti bimbingan agama Islam dengan terpaksa</li> <li>6. Saya mengerjakan ibadah atas rujukan Al-Qur'an dan Hadist</li> </ol>
	Arah/Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dengan senang hati mengikuti bimbingan agama Islam</li> <li>2. Saya selalu mengikuti kegiatan mengaji kitab/madin setiap hari</li> <li>3. Saya merasa senang ketika membantu sesama manusia dengan bersodaqoh</li> <li>4. Saya hanya mengikuti kegiatan mengaji kitab/madin ketika disuruh</li> <li>5. Ketika mengantuk saya sengaja tidur walaupun sedang mengikuti kegiatan mengaji</li> <li>6. Saya tidak merasa berdosa jika meninggalkan bimbingan agama Islam</li> </ol>
Kesejahteraan Spiritual	Hubungan dengan diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya puas dan sukses dengan kehidupan yang saya miliki</li> <li>2. Saya merasa hidup saya Sejahtera</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Saya merasa lengkap ketika dekat dengan Allah</li> <li>4. Saya tidak yakin/bimbang dengan masa depan saya</li> <li>5. Saya tidak terlalu menikmati hidup saya</li> <li>6. Saya percaya hidup memiliki beberapa tujuan yang nyata</li> <li>7. Saya merasa lengkap ketika dekat dengan Allah, dan saya merasa tenang ketika berdoa kepada tuhan</li> </ol>
	Hubungan dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memiliki hubungan dengan sesama yang bermakna dengan Allah</li> <li>2. Saya merasa masa depan saya baik</li> <li>3. Mampu memaafkan kesalahan orang yang telah melukai Anda</li> <li>4. Saya tidak tahu siapa saya, dari mana asal saya atau ke mana tujuan saya</li> <li>5. Saya merasa bahwa hidup penuh dengan konflik dan tidak Bahagia</li> <li>6. Saya tidak mendapatkan kekuatan pribadi yang cukup dan dukungan</li> <li>7. Saya menghindari konflik dengan orang lain untuk ketenangan hidup</li> </ol>
	Hubungan dengan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya tidak merasakan kepuasan saat berdoa kepada Allah secara pribadi</li> <li>2. Saya merasa bahwa Allah tidak terpengaruh dan tidak tertarik dengan apa yang saya lakukan sehari-hari</li> <li>3. Hubungan dengan Allah berpengaruh pada perasaan sejahtera yang saya rasakan</li> <li>4. Hidup saya tidak terlalu bermakna</li> <li>5. Sering merasa tergodanya atau tertekan oleh lingkungan yang memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama</li> <li>6. Merasa bahwa lingkungan yang negatif dapat menghambat pengembangan iman dan ketenangan batin</li> <li>7. Saya sengaja mengabaikan</li> </ol>

		lingkungan di sekitar
	Hubungan dengan Tuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya yakin bahwa Allah mengasihi dan peduli terhadap saya</li> <li>2. Saya percaya bahwa Allah memperhatikan masalah saya</li> <li>3. Kedekatan dengan Allah membuat saya tidak merasa kesepian</li> <li>4. Saya merasa bahwa Allah tidak terpengaruh dan tidak tertarik dengan apa yang saya lakukan sehari-hari</li> <li>5. Saya tidak memiliki hubungan pribadi yang memuaskan dengan Allah</li> <li>6. Mengatasi perasaan bersalah atau kecewa tetapi tidak melibatkan Allah</li> <li>7. Hubungan dengan Allah berpengaruh pada perasaan sejahtera yang saya rasakan</li> </ol>

Lampiran 2. Lembar kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP KESEJAHTERAAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK  
PESANTREN MODERN AL FALAH BREBES**

**Kuesioner Uji Validitas dan Reliabilitas**

**A. Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

**B. Petunjuk Pengisian**

Berikut ini terdapat butir pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Pilihlah jawaban yang tersedia dari skala 5 sampai 1, sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Lima jawaban tersebut yaitu :

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pertanyaan. Seluruh jawaban benar, selama itu sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri Anda.

➤ Variabel Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (Variabel X)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam sesuai jadwal					
2.	Saya sengaja meninggalkan tempat sebelum mengaji kitab/madin selesai					
3.	Saya mengikuti kegiatan mengaji kitab/madin dari awal sampai selesai					
4.	Saya sengaja datang terlambat pada saat pelaksanaan mengaji kitab/madin					
5.	Menurut saya, waktu pelaksanaan mengaji kitab/madin terlalu cepat					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
6.	Saya hanya mengikuti kegiatan mengaji kitab/madin ketika disuruh					
7.	Mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam membuat hati menjadi tenang					
8.	Saya dengan senang hati mengikuti bimbingan agama Islam					
9.	Saya selalu mencari alasan agar tidak mengikuti bimbingan agama Islam secara rutin					
10.	Saya mendengarkan dan menyimak ketika ustadz sedang menyampaikan materi					
11.	Saya mengikuti kegiatan mengaji karena ingin memahami agama lebih dalam					
12.	Ketika mengantuk saya sengaja tidur walaupun sedang mengikuti kegiatan ngaji					
13.	Saya selalu berusaha menerapkan materi bimbingan agama Islam yang telah diajarkan					
14.	Saya selalu mengikuti kegiatan mengaji kitab/madin setiap hari					
15.	Saya melamun ketika mengikuti bimbingan agama Islam					
16.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam dengan terpaksa					
17.	Saya sulit menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari					
18.	Saya merasa tidak perlu mengikuti bimbingan agama Islam karena sudah biasa dilakukan					
19.	Saya mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam dengan tepat waktu					
20.	Menurut saya, waktu pelaksanaan mengaji kitab/madin terlalu lama					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
21.	Saya mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam hanya untuk menghindari hukuman					
22.	Selama kegiatan bimbingan keagamaan berlangsung, saya mengikuti dengan tertib					
23.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam karena ingin memahami agama lebih mendalam					
24.	Ketika mengantuk saya sengaja tidur walaupun sedang mengikuti bimbingan agama Islam					
25.	Saya senang mengajak teman berbicara ketika bimbingan agama Islam berlangsung					
26.	Saya senang ketika membantu sesama manusia dengan bersodaqoh					
27.	Saya mengerjakan ibadah atas rujukan Al-Qur'an dan Hadist					
28.	Saya tidak merasa berdosa jika meninggalkan bimbingan agama Islam					
29.	Saya bersemangat ketika ustadz menjelaskan praktik langsung dari materi Aqidah, syariah dan akhlak					
30.	Materi yang disampaikan dapat mengendalikan perilaku saya					

➤ Variabel kesejahteraan spiritual santri (Variabel Y)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak merasakan kepuasan saat berdoa kepada Allah secara pribadi					
2.	Saya tidak tahu siapa saya, dari mana asal saya atau kemana tujuan saya					
3.	Saya yakin bahwa Allah mengasihi dan peduli terhadap saya					
4.	Saya merasa bahwa hidup adalah pengalaman berharga					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
5.	Saya merasa bahwa Allah tidak terpengaruh dan tidak tertarik dengan apa yang saya lakukan sehari-hari					
6.	Saya merasa tidak yakin/bimbang dengan masa depan saya					
7.	Saya memiliki hubungan dengan sesama yang bermakna dengan Allah					
8.	Saya merasa puas dan sukses dengan kehidupan yang saya miliki					
9.	Saya tidak mendapatkan kekuatan pribadi yang cukup dan dukungan					
10.	Saya merasa hidup saya sejahtera					
11.	Saya percaya bahwa Allah memperhatikan masalah saya					
12.	Saya tidak terlalu menikmati hidup saya					
13.	Saya tidak memiliki hubungan pribadi yang memuaskan dengan Allah					
14.	Saya merasa masa depan saya baik					
15.	Kedekatan dengan Allah membuat saya tidak merasa kesepian					
16.	Saya merasa bahwa hidup penuh dengan konflik dan tidak bahagia					
17.	Saya merasa lengkap ketika dekat dengan Allah					
18.	Hidup saya tidak bermakna					
19.	Hubungan dengan Allah berpengaruh pada perasaan sejahtera yang saya rasakan					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
20.	Saya percaya hidup memiliki tujuan yang nyata					
21.	Mampu memaafkan kesalahan orang yang telah melukai Anda					
22.	Merasa terdoda atau tertekan oleh lingkungan yang memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama					
23.	Merasa bahwa lingkungan yang negatif dapat menghambat pengembangan iman dan ketenangan batin					
24.	Mengatasi perasaan bersalah atau kecewa tetapi tidak melibatkan Allah					
25.	Hubungan dengan Allah berpengaruh pada perasaan sejahtera yang saya rasakan					
26.	Saya sengaja mengabaikan lingkungan di sekitar					
27.	Saya menghindari konflik dengan orang lain untuk ketenangan hidup					
28.	Saya merasa lengkap ketika dekat dengan Allah, dan saya merasa tenang ketika berdoa kepada tuhan					

Lampiran 3 lembar kuesioner penelitian

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP KESEJAHTERAAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK  
PESANTREN MODERN AL FALAH BREBES**

**Kuesioner Penelitian**

**A. Identitas Responden**

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

**B. Petunjuk Pengisian**

Berikut ini terdapat butir pernyataan, baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan. Pilihlah jawaban yang tersedia dari skala 5 sampai 1, sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Lima jawaban tersebut yaitu :

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Kurang Setuju (KS)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak ada jawaban benar atau salah untuk setiap pertanyaan. Seluruh jawaban benar, selama itu sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada diri Anda.

➤ Variabel Intensitas mengikuti bimbingan agama Islam (variabel X)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sengaja meninggalkan tempat sebelum mengaji kitab/madin selesai					
2.	Saya sengaja datang terlambat pada saat pelaksanaan mengaji kitab/madin					
3.	Menurut saya, waktu pelaksanaan mengaji kitab/madin terlalu cepat					
4.	Saya hanya mengikuti kegiatan mengaji kitab/madin ketika disuruh					
5.	Saya selalu mencari alasan agar tidak mengikuti bimbingan agama Islam secara rutin					
6.	Ketika mengantuk saya sengaja tidur walaupun sedang mengikuti kegiatan mengaji					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
7.	Saya selalu berusaha menerapkan materi bimbingan agama Islam yang telah diajarkan					
8.	Saya selalu mengikuti kegiatan ngaji kitab/madin setiap hari					
9.	Saya sulit menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari-hari					
10.	Menurut saya, waktu pelaksanaan mengaji kitab/madin terlalu lama					
11.	Saya mengikuti kegiatan bimbingan agama Islam hanya untuk menghindari hukuman					
12.	Saya mengikuti bimbingan agama Islam karena ingin memahami agama lebih mendalam					
13.	Ketika mengantuk saya sengaja tidur walaupun sedang mengikuti bimbingan agama Islam					
14.	Saya bersemangat ketika ustadz menjelaskan praktik langsung dari materi Aqidah, syari'ah dan akhlak					
15.	Saya tidak merasa berdosa jika meninggalkan bimbingan agama Islam					

➤ Variabel kesejahteraan spiritual santri (variabel Y)

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya tidak merasakan kepuasan saat berdoa kepada Allah secara pribadi					
2.	Saya tidak tahu siapa saya, dari mana asal saya atau ke mana tujuan saya					
3.	Saya yakin bahwa Allah mengasihi dan peduli terhadap saya					
4.	Saya merasa bahwa hidup adalah pengalaman berharga					
5.	Saya merasa bahwa Allah tidak terpengaruh dan tidak tertarik dengan apa yang saya lakukan sehari-hari					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
6.	Saya merasa tidak yakin/bimbang dengan masa depan saya					
7.	Saya memiliki hubungan dengan sesama yang bermakna dengan Allah					
8.	Saya tidak mendapatkan kekuatan pribadi yang cukup dan dukungan					
9.	Saya percaya bahwa Allah memperhatikan masalah saya					
10.	Saya tidak terlalu menikmati hidup saya					
11.	Saya tidak memiliki hubungan pribadi yang memuaskan dengan Allah					
12.	Saya merasa masa depan saya baik					
13.	Saya merasa bahwa hidup penuh dengan konflik dan tidak bahagia					
14.	Saya merasa lengkap ketika dekat dengan Allah					
15.	Hubungan dengan Allah berpengaruh pada perasaan sejahtera yang saya rasakan					
16.	Saya percaya hidup memiliki tujuan yang nyata					
17.	Merasa tergodaya atau tertekan oleh lingkungan yang memperlihatkan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama					
18.	Merasa bahwa lingkungan yang negatif dapat menghambat pengembangan iman dan ketenangan batin					
19.	Mengatasi perasaan bersalah atau kecewa tetapi tidak melibatkan Allah					

Lampiran 4 Rekapitulasi Data Uji Validitas X dan Y

➤ Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam (X)

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>Skor Total</b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Keterangan</b>
Item X1	-0,197	0,203	Tidak Valid
Item X2	0,584	0,203	Valid
Item X3	-0,192	0,203	Tidak Valid
Item X4	0,660	0,203	Valid
Item X5	0,362	0,203	Valid
Item X6	0,763	0,203	Valid
Item X7	0,138	0,203	Tidak Valid
Item X8	-0,078	0,203	Tidak Valid
Item X9	0,762	0,203	Valid
Item X10	0,144	0,203	Tidak Valid
Item X11	0,139	0,203	Tidak Valid
Item X12	0,650	0,203	Valid
Item X13	0,011	0,203	Tidak Valid
Item X14	-0,109	0,203	Tidak Valid
Item X15	0,588	0,203	Valid
Item X16	0,583	0,203	Valid
Item X17	0,386	0,203	Valid
Item X18	0,503	0,203	Valid
Item X19	0,013	0,203	Tidak Valid
Item X20	0,584	0,203	Valid
Item X21	0,626	0,203	Valid
Item X22	0,120	0,203	Tidak Valid
Item X23	0,175	0,203	Tidak Valid
Item X24	0,559	0,203	Valid
Item X25	0,536	0,203	Valid
Item X26	0,169	0,203	Tidak Valid

Item X27	0,171	0,203	Tidak Valid
Item X28	0,558	0,203	Valid
Item X29	0,159	0,203	Tidak Valid
Item X30	0,141	0,203	Tidak Valid

➤ Variabel Kesejahteraan Spiritual Santri (Y)

Item Pertanyaan	Skor Total	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Item Y1	0,406	0,203	Valid
Item Y2	0,422	0,203	Valid
Item Y3	0,401	0,203	Valid
Item Y4	0,230	0,203	Valid
Item Y5	0,386	0,203	Valid
Item Y6	0,509	0,203	Valid
Item Y7	0,331	0,203	Valid
Item Y8	0,028	0,203	Tidak Valid
Item Y9	0,545	0,203	Valid
Item Y10	0,046	0,203	Tidak Valid
Item Y11	0,345	0,203	Valid
Item Y12	0,544	0,203	Valid
Item Y13	0,462	0,203	Valid
Item Y14	0,290	0,203	Valid
Item Y15	-0,257	0,203	Tidak Valid
Item Y16	-0,373	0,203	Tidak Valid
Item Y17	0,234	0,203	Valid
Item Y18	0,379	0,203	Valid
Item Y19	0,340	0,203	Valid
Item Y20	0,326	0,203	Valid
Item Y21	0,181	0,203	Tidak Valid
Item Y22	0,240	0,203	Valid

Item Y23	0,404	0,203	Valid
Item Y24	0,441	0,203	Valid
Item Y25	0,179	0,203	Tidak Valid
Item Y26	0,198	0,203	Tidak Valid
Item Y27	0,112	0,203	Tidak Valid
Item Y28	0,134	0,203	Tidak Valid

➤ Gambar distribusi nilai R tabel signifikansi 5% dan 1%

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
<b>51</b>	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
<b>52</b>	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
<b>53</b>	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
<b>54</b>	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
<b>55</b>	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
<b>56</b>	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
<b>57</b>	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
<b>58</b>	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
<b>59</b>	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
<b>60</b>	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
<b>61</b>	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
<b>62</b>	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
<b>63</b>	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
<b>64</b>	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
<b>65</b>	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
<b>66</b>	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
<b>67</b>	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
<b>68</b>	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
<b>69</b>	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
<b>70</b>	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
<b>71</b>	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
<b>72</b>	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
<b>73</b>	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
<b>74</b>	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	<b>0.2039</b>	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 5. Data Responden Kuesioner  
Variabel X Dan Variabel Y

NO	NAMA	L/P
1	Nafisatul. A	P
2	Yulita Sari	P
3	Rahma Ayu Kamila	P
4	Sofiyah Prasanti	P
5	Najmi Zimmatul N	P
6	Dian Natasyah	P
7	Erika Amellia	P
8	Yeni Windi Arti	P
9	Laelatul Mutha R	P
10	Ahmad Al Fatar	L
11	Syahmadiar M	L
12	Ahmad Al Fatir	L
13	Irman Nabila	L
14	Akhmad Syafiq	L
15	Budi Utomo	L
16	M. Hilmi Basori	L
18	Dimas Anugrah	L
19	Maulana Fajar. A	L
20	Dahlia Herlina	P
21	Mutiara Saba	P
22	Leviana Secillia	P
23	Bayu Aji Saputra	L
24	Huan Irgianto	L
25	Ahmad Zaeni P	L
26	Satria Novarizal M	L
27	Fiska Vianita	P
28	Doni Maulana	L
29	Nafis Alfiana Azmi	L
30	Abdillah Hafis	L
31	M. Rizki Setiawan	L
32	Diaz Rizki Fadillah	L
33	Abimanyu Wijaya	L
34	M. Rafi Habib	L
35	Septian Alfianto	L
36	Helmy Assahi	L
37	Syafik Abaway	L
38	Ziad Vais Al Qorni	L
39	Ahmad Syifa	L
40	Sofi Susanti	P
41	Rahma Aulia Rizki	P

NO	NAMA	L/P
42	Haifa Miladia F	P
43	Annis Cherani	P
44	Masayu Ramadhani	P
45	M. Azril Maulana	L
46	Raditya Rajaswa A	L
47	Herlambang M	L
48	Fadhil QB	L
49	Rifan Rizia Yulia P	L
50	Andika Saputra	L
51	Ankikul Muzaki U	L
52	M. Ibnu	L
53	M. Fatih Rizqy	L
54	Tri Wulandari	P
55	Annisa Tri wahyuni	P
56	Mia Azka Diva	P
57	Nafis Alfiana Azmi	L
58	Nisa Ul Ahmalia	P
59	Nabila Marwa S	P
60	Riska Aulia	P
61	Syariska Indry A	P
62	Hanifah Azzahra	P
63	Nihlatul Jannah	P
64	Dian Cahyani	P
65	Atik Khumairoh	P
66	Laudi Firman S	L
67	Nova Rizkyana	P
68	Rafli B	L
69	Chindy Listiawan	P
70	Dwinur Febri	P
71	Lintang Purnama S	P
72	Rizki Mutiara A	P
73	Fingkan Anugrah	L
74	M. Al Abil	L
75	Galih Akhiv R	L
76	Prima Maulana	L
77	Faiz Wildani Z	L
78	Rezky Aditya	L
79	Riski Saputra	L
80	Abyan Ali Athaf	L
81	M. Rokhyan Balya	L

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>
82	Aditia Pratama	L
83	Irham Yudha	L
84	Ahmad Haikal	L
85	Hafiz Muhammad	L
86	M. Avis Zulhak	L
87	Ardan Putra A	L

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>
88	Ilman Rafael	L
89	Abror Dafa	L
90	Rizqi Aditya R	L
91	M. Fahri A	L
92	Dafa al Fairuz	L
93	M. Abid Badawi	L

Lampiran 6. Rekapitulasi Data Kuesioner Variabel X Dan Y

NO.	NAMA	$\Sigma X$	$\Sigma Y$
1	Nafisatul. A	26	69
2	Yulita Sari	24	59
3	Rahma Ayu Kamila	28	64
4	Sofiyah Prasanti	23	63
5	Najmi Zimmatul N	36	54
6	Dian Natasyah	25	61
7	Erika Amellia	34	70
8	Yeni Windi Arti	46	71
9	Laelatul Mutha R	38	68
10	Ahmad Al Fatar	38	73
11	Syahmadiar M	31	62
12	Ahmad Al Fatir	45	66
13	Irman Nabila	40	72
14	Akhmad Syafiq	40	70
15	Budi Utomo	36	61
16	M. Hilmi Basori	30	68
17	Doni Maulana	34	58
18	Dimas Anugrah	37	59
19	Maulana Fajar. A	37	72
20	Dahlia Herlina	34	79
21	Mutiara Saba	46	66
22	Leviana Secillia	36	63
23	Bayu Aji Saputra	47	70
24	Huan Irgianto	26	66
25	Ahmad Zaeni P	53	76
26	Fiska Vianita	43	66
27	M. Rizki S	47	67
28	Nafis Alfiana Azmi	46	63
29	Abdillah Hafis	34	62
30	M. Rizki Setiawan	38	62
31	Diaz Rizki Fadillah	44	60
32	Abimanyu Wijaya	48	71
33	M. Rafi Habib	45	66
34	Septian Alfianto	48	67
35	Helmy Assahi	43	63
36	Syafik Abaway	23	62
37	Ziad Vais Al Qorni	27	62
38	Ahmad Syifa	47	60
39	Sofi Susanti	37	61
40	Rahma Aulia Rizki	34	67
41	Haifa Miladia F	41	66
42	Annis Cherani	44	63
43	Masayu Ramadhani	33	64
44	M. Azril Maulana	33	61
45	Raditya Rajaswa A	45	60
46	Herlambang M	42	62

NO.	NAMA	$\Sigma X$	$\Sigma Y$
47	Fadhil QB	51	64
48	Rifan Rizia Yulia P	25	76
49	Andika Saputra	42	58
50	Ankikul Muzaki U	37	60
51	M. Ibnu	52	58
52	M. Fatih Rizqy	44	72
53	Tri Wulandari	45	74
54	Annisa Tri wahyuni	52	67
55	Mia Azka Diva	29	60
56	Nafis Alfiana Azmi	30	66
57	Nisa Ul Ahmalia	27	69
58	Nabila Marwa S	28	63
59	Riska Aulia	33	70
60	Syariska Indry A	43	70
61	Hanifah Azzahra	23	65
62	Nihlatul Jannah	41	54
63	Dian Cahyani	52	67
64	Atik Khumairoh	37	28
65	Laudi Firman S	29	67
66	Nova Rizkyana	52	28
67	Rafli B	29	67
68	Chindy Listiawan	27	67
69	Dwinur Febri	41	64
70	Lintang Purnama S	43	63
71	Rizki Mutiara A	47	60
72	Fingkan Anugrah	46	71
73	M. Al Abil	41	63
74	Galih Akhiv R	42	65
75	Prima Maulana	28	73
76	Faiz Wildani Z	42	66
77	Rezky Aditya	41	63
78	Riski Saputra	28	61
79	Abyan Ali Athaf	56	60
80	M. Rokhyan B	35	61
81	Aditia Pratama	38	63
82	Irham Yudha	49	81
83	Ahmad Haikal	21	73
84	Hafiz Muhammad	39	62
85	M. Avis Zulhak	28	69
86	Ardan Putra A	32	61
87	Ilman Rafael	48	77
88	Abror Dafa	44	55
89	Rizqi Aditya R	56	73
90	M. Fahri A.B	28	74
91	Dafa al Fairuz	41	65
92	M. Abid Badawi	28	58

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b><math>\Sigma X</math></b>	<b><math>\Sigma Y</math></b>
93	Ardiansyah	28	66

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Variabel Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam (X)

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	IMBAI
X1.1	Pearson Correlation	1	.458**	-.089	.412**	.394**	.153	.270**	.483**	.218*	.256*	.372**	.237*	.299**	.254*	.386**	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000	.395	.000	.000	.142	.009	.000	.036	.013	.000	.022	.004	.014	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.2	Pearson Correlation	.458**	1	.166	.477**	.483**	.331**	.498**	.306**	.249*	.079	.295**	.327**	.386**	.345**	.337**	.660**
	Sig. (2-tailed)	.000		.113	.000	.000	.001	.000	.003	.016	.454	.004	.001	.000	.001	.001	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.3	Pearson Correlation	-.089	.166	1	.364**	.280**	.224*	.162	.218*	-.142	.221*	.239*	.411**	.065	.047	.046	.362**
	Sig. (2-tailed)	.395	.113		.000	.007	.031	.121	.036	.175	.033	.021	.000	.537	.653	.663	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.4	Pearson Correlation	.412**	.477**	.364**	1	.574**	.526**	.398**	.382**	.276**	.368**	.530**	.477**	.263*	.164	.337**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.011	.117	.001	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.5	Pearson Correlation	.394**	.483**	.280**	.574**	1	.454**	.334**	.378**	.233*	.380**	.274**	.452**	.332**	.312**	.334**	.726**
	Sig. (2-tailed)																
	N																

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.000		.000	.001	.000	.025	.000	.008	.000	.001	.002	.001	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.6	Pearson Correlation	.153	.331**	.224*	.526**	.454**	1	.383**	.116	.160	.305**	.365**	.375**	.497**	.368**	.313**	.650**
	Sig. (2-tailed)	.142	.001	.031	.000	.000		.000	.269	.127	.003	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.7	Pearson Correlation	.270**	.498**	.162	.398**	.334**	.383**	1	.400**	.218*	-.048	.281**	.136	.481**	.381**	.329**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.121	.000	.001	.000		.000	.036	.646	.006	.193	.000	.000	.001	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.8	Pearson Correlation	.483**	.306**	.218*	.382**	.378**	.116	.400**	1	.213*	.236*	.268**	.319**	.235*	.229*	.410**	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.036	.000	.000	.269	.000		.041	.023	.009	.002	.023	.027	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.9	Pearson Correlation	.218*	.249*	-.142	.276**	.233*	.160	.218*	.213*	1	.086	.247*	.070	.151	.132	.219*	.386**
	Sig. (2-tailed)	.036	.016	.175	.007	.025	.127	.036	.041		.412	.017	.507	.148	.206	.035	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.10	Pearson Correlation	.256*	.079	.221*	.368**	.380**	.305**	-.048	.236*	.086	1	.308**	.549**	.173	.208*	.180	.503**
	Sig. (2-tailed)	.013	.454	.033	.000	.000	.003	.646	.023	.412		.003	.000	.098	.045	.085	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

X1.11	Pearson Correlation	.372**	.295**	.239*	.530**	.274**	.365**	.281**	.268**	.247*	.308**	1	.437**	.154	.180	.188	.584**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.021	.000	.008	.000	.006	.009	.017	.003	.000	.141	.085	.071	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.12	Pearson Correlation	.237*	.327**	.411**	.477**	.452**	.375**	.136	.319**	.070	.549**	.437**	1	.079	.207*	.280**	.626**
	Sig. (2-tailed)	.022	.001	.000	.000	.000	.000	.193	.002	.507	.000	.000	.451	.047	.006	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.13	Pearson Correlation	.299**	.386**	.065	.263*	.332**	.497**	.481**	.235*	.151	.173	.154	.079	1	.525**	.251*	.559**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.537	.011	.001	.000	.000	.023	.148	.098	.141	.451	.000	.015	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.14	Pearson Correlation	.254*	.345**	.047	.164	.312**	.368**	.381**	.229*	.132	.208*	.180	.207*	.525**	1	.311**	.536**
	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.653	.117	.002	.000	.000	.027	.206	.045	.085	.047	.000	.002	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
X1.15	Pearson Correlation	.386**	.337**	.046	.337**	.334**	.313**	.329**	.410**	.219*	.180	.188	.280**	.251*	.311**	1	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.663	.001	.001	.002	.001	.000	.035	.085	.071	.006	.015	.002	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
IMBA I	Pearson Correlation	.584**	.660**	.362**	.763**	.726**	.650**	.588**	.583**	.386**	.503**	.584**	.626**	.559**	.536**	.568**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel hasil reliabilitas variabel X

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.860	15

2. Variabel Kesejahteraan Spiritual Santri (Y)

**Correlations**

	Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5	Y1. 6	Y1. 7	Y1. 8	Y1. 9	Y1. 10	Y1. 11	Y1. 12	Y1. 13	Y1. 14	Y1. 15	Y1. 16	Y1. 17	Y1. 18	Y1. 19	KS
Y1. 1 Pearson Correlation	1	.210*	-.095	-.152	.232*	.266*	-.121	.332**	-.138	.268**	.426**	-.025	.023	.157	-.131	.018	-.064	.048	.089	.406**
Sig. (2-tailed)		.043	.366	.146	.025	.010	.248	.001	.187	.009	.000	.810	.829	.132	.211	.863	.545	.646	.397	.000
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1. 2 Pearson Correlation	.210*	1	.059	-.224*	.147	.146	.078	.043	.026	.308**	.249*	.063	-.005	.053	.005	.112	.191	.150	.108	.422**
Sig. (2-tailed)	.043		.575	.031	.159	.163	.455	.685	.806	.003	.016	.546	.959	.617	.963	.286	.067	.150	.302	.000
N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

Y1.3	Pearson Correlation	-.095	.059	1	.406**	-.228*	.132	.403**	.027	.670**	-.049	-.220*	.305**	.371**	-.077	.419**	.431**	.028	.287**	-.061	.401**
	Sig. (2-tailed)	.366	.575		.000	.028	.209	.000	.796	.000	.640	.034	.003	.000	.466	.000	.000	.789	.005	.559	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.4	Pearson Correlation	-.152	-.224*	.406**	1	-.027	-.026	.121	.137	.358**	-.095	-.218*	-.001	.110	-.013	.276**	.172	.024	.136	.152	.230*
	Sig. (2-tailed)	.146	.031	.000		.800	.802	.250	.189	.000	.365	.036	.990	.293	.902	.007	.099	.818	.193	.146	.027
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.5	Pearson Correlation	.232*	.147	-.228*	-.027	1	.275**	.080	.186	-.207*	.241*	.231*	.102	-.112	.213*	-.031	-.102	.147	-.205*	.289**	.386**
	Sig. (2-tailed)	.025	.159	.028	.800		.008	.445	.074	.047	.020	.026	.330	.285	.041	.770	.331	.158	.048	.005	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.6	Pearson Correlation	.266*	.146	.132	-.026	.275**	1	-.032	.361**	-.098	.400**	.360**	-.166	.058	.408**	.014	.044	.032	.006	.175	.509**
	Sig. (2-tailed)	.010	.163	.209	.802	.008		.760	.000	.352	.000	.000	.112	.580	.000	.892	.675	.761	.953	.093	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.7	Pearson Correlation	-.121	.078	.403**	.121	.080	-.032	1	-.113	.456**	-.016	-.161	.259*	.057	-.062	.335**	.259*	-.097	.259*	.211*	.331**
	Sig. (2-tailed)	.248	.455	.000	.250	.445	.760		.279	.000	.881	.123	.012	.587	.555	.001	.012	.353	.012	.042	.001
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.8	Pearson Correlation	.332**	.043	.027	.137	.186	.361**	-.113	1	.064	.513**	.407**	.101	.033	.318**	-.031	-.029	.188	.022	.136	.545**

	Sig. (2-tailed)	.001	.685	.796	.189	.074	.000	.279		.540	.000	.000	.333	.751	.002	.769	.784	.072	.831	.193	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.9	Pearson Correlation	-.138	.026	.670**	.358**	-.207*	-.098	.456**	.064	1	-.093	-.261*	.386**	.266*	-.172	.482**	.341**	.149	.286**	-.069	.345**
	Sig. (2-tailed)	.187	.806	.000	.000	.047	.352	.000	.540		.373	.012	.000	.010	.098	.000	.001	.155	.005	.513	.001
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.10	Pearson Correlation	.268**	.308**	-.049	-.095	.241*	.400**	-.016	.513**	-.093	1	.525**	-.057	-.067	.479**	-.218*	-.083	.171	.190	.050	.544**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.640	.365	.020	.000	.881	.000	.373		.000	.585	.525	.000	.036	.431	.101	.068	.631	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.11	Pearson Correlation	.426**	.249*	-.220*	-.218*	.231*	.360**	-.161	.407**	-.261*	.525**	1	-.043	.000	.368**	-.147	-.137	.022	.067	.294**	.462**
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.034	.036	.026	.000	.123	.000	.012	.000		.682	.997	.000	.160	.190	.835	.524	.004	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.12	Pearson Correlation	-.025	.063	.305**	-.001	.102	-.166	.259*	.101	.386**	-.057	-.043	1	.209*	-.254*	.171	.293**	-.109	.232*	.165	.290**
	Sig. (2-tailed)	.810	.546	.003	.990	.330	.112	.012	.333	.000	.585	.682		.045	.014	.101	.004	.297	.025	.113	.005
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Y1.13	Pearson Correlation	.023	-.005	.371**	.110	-.112	.058	.057	.033	.266*	-.067	.000	.209*	1	-.191	.429**	.401**	-.205*	.169	-.059	.234*
	Sig. (2-tailed)	.829	.959	.000	.293	.285	.580	.587	.751	.010	.525	.997	.045		.067	.000	.000	.048	.105	.573	.024
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

Y1. 14	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.157 .132 93	.053 .617 93	- .466 93	- .902 93	.213 .041 93	.408 .000 93	- .555 93	.318 .002 93	- .098 93	.479 .000 93	.368 .000 93	- .014 93	- .067 93	1 .229 93	- .090 93	- .040 93	.213 .596 93	- .279 93	.113 .279 93	.379 .000 93	
Y1. 15	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	- .131 93	.005 .963 93	.419 .000 93	.276 .007 93	- .770 93	.014 .892 93	.335 .001 93	- .769 93	.482 .000 93	- .036 93	- .160 93	.171 .101 93	.429 .000 93	- .229 93	1 .000 93	.508 .677 93	.044 .113 93	.165 .113 93	.140 .180 93	.340 .001 93	
Y1. 16	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.018 .863 93	.112 .286 93	.431 .000 93	.172 .099 93	- .331 93	.044 .675 93	.259 .012 93	- .784 93	.341 .001 93	- .431 93	- .190 93	.293 .004 93	.401 .000 93	- .090 93	.508 .000 93	1 .237 93	- .026 93	.230 .985 93	.002 .985 93	.326 .001 93	
Y1. 17	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	- .064 93	.191 .067 93	.028 .789 93	.024 .818 93	.147 .158 93	.032 .761 93	- .353 93	.188 .072 93	.149 .155 93	.171 .101 93	- .835 93	- .297 93	- .048 93	.213 .040 93	.044 .677 93	- .237 93	1 .451 93	.079 .198 93	- .198 93	.240 .021 93	
Y1. 18	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.048 .646 93	.150 .150 93	.287 .005 93	.136 .193 93	- .048 93	.006 .953 93	.259 .012 93	.022 .831 93	.286 .005 93	.190 .068 93	.067 .524 93	.232 .025 93	.169 .105 93	- .596 93	.056 .113 93	.165 .026 93	.230 .451 93	.079 .035 93	1 .035 93	.219 .000 93	.404 .000 93
Y1. 19	Pearson Correlat ion	.089	.108	- .061	.152	.289 **	.175	.211 *	.136	- .069	.050	.294 **	.165	- .059	.113	.140	.002	- .135	.219 *	1	.441 **	

	Sig. (2-tailed)	.397	.302	.559	.146	.005	.093	.042	.193	.513	.631	.004	.113	.573	.279	.180	.985	.198	.035		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93
KS	Pearson Correlation	.406**	.422**	.401**	.230*	.386**	.509**	.331**	.545**	.345**	.544**	.462**	.290**	.234*	.379**	.340**	.326**	.240*	.404**	.441**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.027	.000	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.005	.024	.000	.001	.001	.021	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Table hasil reliabilitas variabel Y

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.670	19

Lampiran 8. Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis

1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50984243
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.065
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Linearitas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Spiritual * IMBAI	Between Groups	(Combined)	968.361	24	40.348	1.247	.236
		Linearity	374.859	1	374.859	11.589	.001
		Deviation from Linearity	593.503	23	25.804	.798	.722
	Within Groups		2199.467	68	32.345		
Total		3167.828	92				

3. Uji Heteroskedasitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.123	2.161		1.445	.152
IMBAI	.034	.052	.067	.644	.521

a. Dependent Variable: ABS\_Res

4. Regresi Linear Sederhana dan Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54.305	2.576		21.085	.000
IMBAI	.300	.065	.437	4.631	.000

a. Dependent Variable: KS

5. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.437 <sup>a</sup>	.191	.182	5.30775

a. Predictors: (Constant), IMBAI

Lampiran 9. Pedoman Wawancara

**PENGARUH INTENSITAS MENGIKUTI BIMBINGAN AGAMA ISLAM  
TERHADAP KESEJAHTERAAN SPIRITUAL SANTRI PONDOK  
PESANTREN MODERN AL FALAH BREBES**

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA PEMBIMBING DAN SANTRI**

1. Apa saja kegiatan santri di pondok pesantren modern Al Falah?

Jawaban =

*“kegiatan santri di pondok ini, dimulai dari jama'ah sholat subuh sampai dengan mengaji ba'da isya, kegiatan tersebut dilakukan santri sesuai dengan program pesantren yang mereka ikuti. Yaitu madinsus (madrasah diniyah khusus) dengan santri yang menghafal itu sedikit berbeda pada jam sore saja. Sisanya mereka mengikuti bimbingan agama melalui ngaji kitab sesuai dengan jadwalnya.”*

2. Seberapa pengaruhnya bimbingan agama bagi santri?

Jawaban =

*“sedikit berpengaruh untuk kehidupan sehari-hari di pesantren, namun pada saat pulang ke rumah berubah drastis kembali kesemula sebelum di pesantren.”*

3. Setelah mengikuti bimbingan agama Islam, apakah kamu merasa kesejahteraan spiritual yang tinggi?

*“termasuk rendah, karena bangun untuk sholat subuh saja terkadang malas. Harus di siram air terlebih dahulu baru mau bangun, atau kebetulan dendanya sudah banyak jadi santri bergegas bangun lalu jama'ah subuh. Itupun sholat seperti hanya mengikuti gerakan dan bacaan imam saja sisanya saya mengantuk. Lalu ada sorogan subuh pun santri tertidur di pojokan.*

4. Selain kegiatan ngaji di pondok yang paling banyak santri absen pada saat apa?

*“paling banyak absen itu ketika jama'ah sholat subuh, karena di pondok kan wajib sholat jama'ah 5 waktu. Pas subuh itu pengurus seneng sekali mencatat siapa yang tidak bangun dan jama'ah ataupun terlambat. Dan pada saat ngaji ba'da subuh pengurus sudah melihat target kemudian ketika ngaji santri juga tidak mengikuti dengan baik atau tidur maka pengurus menghukumnya untuk berdiri dan disuruh membaca do'a qunut. Seharusnya mereka sudah menghafalnya kan, karena setiap sholat subuh ada qunutnya, namun banyak dari santri tidak menghafal do'a qunut karena ketika sholat pikiran mereka kosong atau bahkan ada yang menutup mata sejenak dan hanya mengikuti gerakan imam. Sehingga banyak sekali santri yang setiap hari absen jama'ah subuh hampir sebagiannya.”*

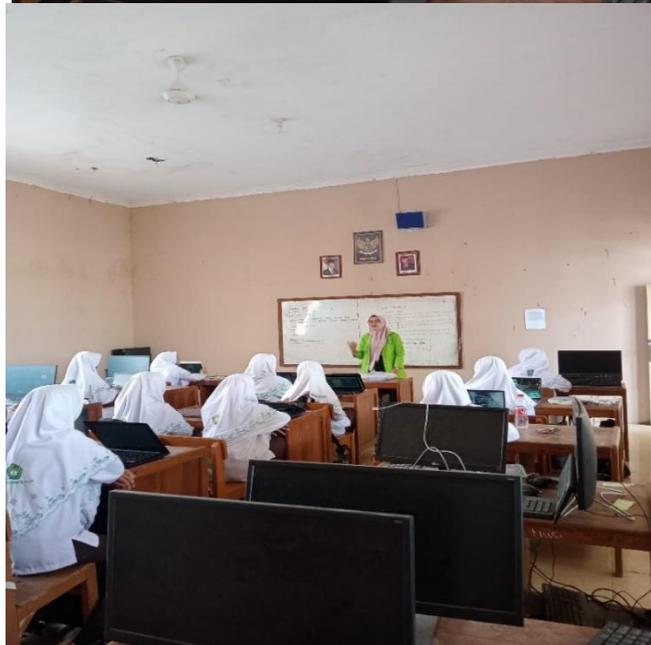
5. Selama mengikuti bimbingan agama, apakah sering mensyukuri dan puas atas apa yang diperoleh?

*“terkadang bersyukur tetapi dilakukan kalau ingat saja, karena lebih banyak masalah daripada hal-hal yang bisa disyukuri. Semisal ditegur karena ulah sendiri dan kurang rasa penerimaan dirinya padahal kita sendiri ulahnya.”*

6. Bagaimana perasaannya ketika menjalani kehidupan di pesantren?

*“perasaannya senang karena banyak teman disini, tapi tertekan dengan aturan yang ada. Hari-hari menjalankan kegiatan karena takut aturan selebihnya berjalan dengan sewajarnya.”*

Lampiran 10. Dokumentasi



## Lampiran 11. Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :  
[www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 326/Un.10.4/J.2/KM.00.11/12/2023

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

**Abdul Karim, M. Si**

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administrasi, dengan ini Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : INSHIRA MUHEMIN  
NIM : 1901016073  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 22 Desember 2023  
Ketua Jurusan BPI,

**EMA HIDAYANTI**

Tembusan:

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan)
2. Arsip

Lampiran 12 Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 1263/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2023

Semarang, 09/11/2023

Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Kepada Yth.  
Pengasuh Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

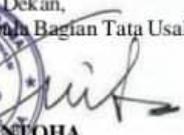
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Inshira Muhemin  
NIM : 1901016073  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al Falah Brebes

Bermaksud melakukan Riset penggalian data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
MUNTOHA  


Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian



المؤسسة و المعهد الاسلامية الحديثة الفلاح  
YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN  
"AL-FALAH JATIROKEH"

SONGGOM – BREBES – JAWA TENGAH

Jl. Taman Makam Pahlawan No.01 Jatirokeh Songgom Brebes Jawa Tengah 52266, Tlp. 08164889000

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 011/YPPM.A/SK/XI/2023

Pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Falah Jatirokeh Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Inshira Muhemin  
NIM : 1901016073  
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Intensitas Mengikuti Bimbingan Agama Islam Terhadap Kesejahteraan Spiritual Santri Pondok Pesantren Modern Al-Falah Brebes

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 10 November 2023 di Pondok Pesantren Modern Al-Falah Jatirokeh Brebes. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jatirokeh, 10 November 2023

Direktur Pendidikan

Yayasan Pon.Pes. Modern Al-Falah



Abdurrahman Zuhad, S.E, Sy, M.B.A

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Inshira Muhemin  
Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 23 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Kaligayam RT 23/RW 09 Kec. Talang, Kab.  
Tegal, Jawa Tengah  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan dan  
Penyuluhan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang  
NIM : 1901016073  
No. Hp : 085725200441  
E-mail : [inshira.muhemin@gmail.com](mailto:inshira.muhemin@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 02 Kademangaran (2007-2013)
2. MTs N Model Babakan (2013-2016)
3. MAN 01 Tegal (2016-2019)